

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN, MODAL  
AWAL, DAN LAMA USAHA TERHADAP  
PENDAPATAN UMKM**

**(Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur  
Cabang Kabupaten Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Labda Sepasthika**

**145020507111005**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**PRODI EKONOMI ISLAM**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo)

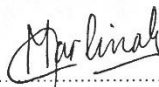
Yang disusun oleh :

Nama : Labda Sepasthika  
NIM : 145020507111005  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **28 September 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Yenny Kornitasari, SE., M.E.  
NIP. 2015078810012001  
(Dosen Pembimbing)
2. Marlina Ekawaty, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 196503111989032001  
(Dosen Penguji I)
3. Anas Budiharjo, SE., MA.  
NIP. 2016078505091001  
(Dosen Penguji II)



Malang, 16 Oktober 2018  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Islam,

Ani Hoetoro, SE., MT., Ph.D.  
NIP. 197009221995121002

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Labda Sepasthika**  
Tempat, tanggal lahir : **Surabaya, 28 Oktober 1996**  
NIM : **145020507111005**  
Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**  
Konsentrasi : **Ekonomi Islam**  
Alamat : **JL. Bunga Merak I No.11**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal, dan Lama Usaha Terhadap  
Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang  
Kabupaten Sidoarjo)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 September 2018

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yenny Kornitasari, SE., ME.  
NIP. 2015078810012001

Yang membuat pernyataan,



Labda Sepasthika  
NIM. 145020507111005

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.  
NIP. 197009221995121002

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Labda Sepasthika  
Tempat tanggal lahir : Surabaya, 28 Oktober 1996  
Alamat : Wiyung Brantas Permai III No. 31 Surabaya  
Alamat email : labdasepastika@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

2000-2002 : TK Al-Falah Surabaya  
2002-2008 : SD Al-Falah Surabaya  
2008-2011 : SMP Muhammadiyah 5 Surabaya  
2011-2014 : SMA Negeri 9 Surabaya  
2014-2018 : S1 Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang

**Pengalaman Kerja**

Staff Magang Sub-bag Operasional Bank BNI Syariah Malang





## MOTTO

*“La Tahzan, Innallaha Ma'ana”*

*“Janganlah engkau bersedih, Sesungguhnya Allah bersama kita”*



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang dipersyaratkan untuk mendapatkan derajat Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua dan segenap keluarga besar yang telah mendukung, memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk kelancaran studi penulis. Terimakasih kepada para sahabat dan teman dekat penulis yang telah menjadi teman diskusi, selalu membantu dalam segala hal, selalu memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih tak hingga kepada bu Yenny Kornitasari S.E., M.E., yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 khususnya, teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi yang saling memberikan semangat dan dukungan, secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya. Terakhir, penulis meminta doa dan dukungan kepada teman-teman untuk kelancaran dan kemudahan untuk kehidupan di masa depan penulis. Sekian.

## ABSTRAKSI

**Sepasthika, Labda. 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo). Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Yenny Kornitasari S.E., M.E.**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang. UMKM memiliki peran serta sumbangsih dalam pembangunan terhadap pendapatan negara, namun pada dewasa ini UMKM masih memiliki permasalahan yang kompleks dalam perkembangannya. Permasalahan utama yang sering terjadi pada UMKM selain dari segi produksi, pemasaran, jaringan, serta teknologi adalah sulitnya mendapatkan akses permodalan. Peran perbankan dalam hal ini perbankan syariah terhadap sektor UMKM saling memiliki keterkaitan. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari peran bank sebagai lembaga intermediasi untuk pemenuhan modal kerja melalui pembiayaan produktif. Salah satu bank syariah di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki pilihan produk untuk pembiayaan usaha kecil adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS Jabal Nur, produk tersebut adalah produk pembiayaan dalam kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan, modal awal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur cabang Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan, modal awal dan lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur cabang Kabupaten Sidoarjo.

**Kata kunci:** *Pembiayaan, Modal Awal, Lama Usaha, UMKM.*

## ABSTRACT

**Sepasthika, Labda. 2018. Analysis Of The Influence Of Financing, Early Capital, and Business Length Of UMKM Income (Study on Jabal Nur BPRS Financing Customers Sidoarjo Regency Branch). Minor Thesis, Economic Science Department, Economic and Business Faculty, Brawijaya University. Yenny Kornitasari S.E., M.E.**

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) based on Law No. 20 of 2008 concerning micro, small and medium enterprises that micro-enterprises are productive businesses owned by individuals and or business entities that meet the criteria of Micro Business as stipulated in the Act. MSMEs have a role in contributing to the development of state revenues, but today MSMEs still have complex problems in their development. The main problems that often occur in MSMEs in addition to production, marketing, networking, and technology are the difficulties in getting access to capital. The role of banks in this case Islamic banking towards the MSME sector is interrelated. The development of MSMEs cannot be separated from the role of banks as intermediary institutions to fulfill working capital through productive financing. One of the sharia banks in Sidoarjo Regency that has a choice of products for financing small businesses is the Syariah People's Financing Bank or BPRS Jabal Nur, these products are financing products in productive activities. This study aims to determine how the influence of financing, initial capital and length of business on MSME income in BPRS Jabal Nur financing customers in the Sidoarjo Regency branch using OLS (Ordinary Least Square) method. The results of this study indicate that partially the variable financing, initial capital and duration of business have a significant positive effect on MSME income on financing customers of BPRS Jabal Nur, Sidoarjo Regency branch.

**Keywords:** *Financing, Early Capital, Business Length.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan ridho-Nya serta kasih sayang-Nya terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo)". Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Namun, berbagai kendala tersebut dapat diatasi berkat banyaknya bantuan dan dukungan yang tak terhingga dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis begitu besar yang tak terhingga.
2. Bapak tercinta Ir. Prihandoyo Kuswanto dan Ibunda tercinta Daisy Andarwati S.E. selaku orang tua dari penulis, yang selalu memberi doa tiada henti, dukungan baik lahir maupun batin. Selalu membuat penulis merasakan kasih sayang tiada tara sejak kecil hingga dewasa ketika penulis berada jauh dari rumah untuk menuntut Ilmu, dan selalu memberikan ridha' nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Terimakasih Ibu dan Bapak penulis tidak akan bisa membalas jasa kalian, semoga Allah SWT selalu menjaga orang tua penulis dan memberikan keberkahan untuk keduanya.

3. Aditya Wiratama S.T. selaku kakak dari penulis yang selalu mendoakan dari jauh, memperhatikan dari jauh, dan selalu memberi apresiasi atas pencapaian penulis agar tetap semangat mengerjakan skripsi, serta kasih sayang nya terhadap penulis yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terimakasih kakak, penulis selalu berdoa agar Allah SWT agar kehidupan kakak selalu diberkahi dan dirahmati oleh Allah SWT.
4. Keluarga Besar Mbah Wongsoatmodjo dan keluarga besar Koesbanoe dari keluarga besar Ibu dan Bapak yang selalu mendoakan penulis dari jauh semoga keluarga besar ini selalu di rahmati Allah SWT, terimakasih atas segala dukungan serta doa-doanya.
5. Ibu Yenny Kornitasari, S.E, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, saran, dan membantu dalam penyelesaian skripsi penulis.
6. Ibu Marlina Ekawaty, S.E., M.Si., Ph.D. dan Bapak Anas Budiharjo S.E., MA. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan skripsi.
7. *Best Supporters* Zootopia! Ulol, Dyta, Raceh, Ghina, Titi, Ana, Kristy, Sasi selaku sahabat-sabihat penulis mulai dari maba hingga saat skripsi ini telah selesai ditulis atas dukungan serta senyum ketika penulis sedang dalam keadaan tidak baik. Terima kasih telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian.
8. *Bespal/Wbb/Ex-Wbb!* Sahabat-sabihat penulis sejak SMA Kuntet, Eko, Naomi mulai dari awal SMA hingga saat skripsi ini telah selesai ditulis atas dukungan ketika penulis sedang dalam keadaan tidak baik. Terima kasih telah mengajarkan penulis arti kekeluargaan, tanggung jawab, dan kepedulian.

9. Terimakasih sahabat-sahabat SMP Norfa, Atek, Peus, Amek, Mayang, Fasbher dan lain lain sudah menjadi sahabat penulis sejak SMP, terima kasih banyak telah membantu penulis dalam memberikan sumbangan, pikiran dan dukungan doa selama penulisan skripsi.
10. Ozzy Azilavano selaku *Best Supporter* yang selalu memberi masukan, pelajaran, bimbingan, arahan kepada penulis serta tidak lupa selalu menemani penulis pada saat pengerjaan skripsi ini dibuat sampai dengan selesai. Tak lupa pelajaran kehidupan yang diberikan, terimakasih banyak. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang belum dapat disebutkan satu per satu.
11. Seluruh teman-teman selama di bangku perkuliahan, Ekonomi Islam 2014 yang saling memberikan semangat dari awal skripsi hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Malang, November 2018

Labda Sepasthika.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
MOTTO .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
ABSTRAKSI .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 UMKM Di Indonesia (Definisi, Karakteristik, Permasalahan Serta Indikator Pendapatan UMKM) .....	13
2.1.1.1 Definisi UMKM Menurut Undang-Undang .....	13
2.1.1.2 Karakteristik UMKM di Indonesia .....	14
2.1.1.3 Permasalahan Yang Dihadapi UMKM .....	17
2.1.1.4 Indikator Pendapatan UMKM Dalam Konsep Pendapatan .....	19
2.1.1.5 Fungsi Produksi Dalam Menentukan Pendapatan UMKM .....	21
2.1.1.6 Modal Awal Terhadap Pendapatan UMKM .....	22
2.1.1.7 Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM .....	24
2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	25
2.1.2.1 BPRS Menurut UU No.21 Tahun 2008 .....	25
2.1.2.2 Fungsi Bank Syariah Menurut UU No. 21 Tahun 2008 .....	25
2.1.2.3 Kegiatan Usaha BPRS .....	27
2.1.2.4 Pembiayaan Pada BPRS .....	33
2.1.2.5 Perbankan Syariah Dan Perannya Dalam Sektor Riil .....	42
2.2 Peneliti Terdahulu .....	43
2.3 Kerangka Berpikir .....	46
2.4 Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	52
3.5 Metode Pengumpulan Data dan Jenis Data .....	53
3.5.1 Metode Pengumpulan Data .....	53

3.5.2 Jenis Data .....	54
3.6 Metode Analisis Data .....	55
3.6.1 Analisis Regresi Berganda .....	55
3.6.2 Uji Asumsi klasik .....	56
3.6.3 Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	60
4.1.1 Kondisi Geografi Kabupaten Sidoarjo .....	60
4.1.2 Sejarah Singkat BPRS Jabal Nur .....	62
4.2 Gambaran Umum Responden .....	65
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	65
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	67
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	68
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	71
4.3.3 Uji Multikolinearitas .....	72
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
4.5 Uji Hipotesis .....	74
4.5.1 Uji t (Parsial) .....	74
4.5.2 Uji F (Simultan) .....	75
4.6 Analisis Uji Koefisien Determinasi .....	76
4.7 Pembahasan .....	77
4.7.1 Hubungan Pembiayaan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo .....	77
4.7.2 Hubungan Modal Awal Terhadap Pendapatan UMKMPada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo .....	80
4.7.3 Hubungan Modal Awal Terhadap Pendapatan UMKMPada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2012- 2013 ....	2
Tabel 1.2 Jumlah Pembiayaan BPRS berdasarkan Jenis Penggunaan .....	6
Tabel 2.1 Kriteria UMKM, Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset .....	15
Tabel 2.2 Produk dan Akad Bank Syariah .....	28
Tabel 2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil dalam Keuntungan.....	40
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 4.1 Jumlah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Tahun 2012-2014 .....	65
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test .....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	72
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Berganda .....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial).....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan) .....	75
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i> .....	70
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	71



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	67
Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	68



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Peran UMKM dianggap penting dikarenakan karakteristiknya yang berbeda dengan sektor usaha besar lainnya. UMKM banyak tersebar di banyak daerah serta mendominasi lebih banyak dari usaha besar. Ini menunjukkan bahwa sektor UMKM juga memiliki dampak terhadap kemajuan suatu daerah dalam perekonomian. UMKM merupakan sektor perekonomian yang memiliki karakteristik padat karya, dengan ini UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan kesempatan kerja. Usaha berskala kecil umumnya tidak memiliki ketergantungan pada modal besar ataupun pinjaman dari luar negeri sehingga pada saat nilai tukar mengalami fluktuasi tidak akan berpengaruh secara langsung seperti yang dirasakan oleh sektor usaha besar karena banyak bertransaksi dengan mata uang asing. (LPPI, Bank Indonesia, 2015).

Data perkembangan UKM pada tahun 2014-2016 jumlah UKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit. Pada tahun yang sama, jumlah unit usaha besar pada saat itu sebanyak 4.800 unit dan menyumbangkan pendapatan untuk

*Product Domestic Bruto* (PDB) sekitar 43 persen, sedangkan sektor usaha kecil dan menengah pada tahun 2010 telah mencapai 53 juta unit dengan memberikan sumbangan PDB sebesar 56 persen. Jumlah unit usaha untuk usaha besar masih terbilang lebih sedikit dari jumlah unit usaha pada sektor UMKM sehingga menjadikan sektor UMKM lebih banyak menyerap tenaga kerja. (Departemen Koperasi, 2010).

Sementara itu data dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan, pada tahun 2012 jumlah pengusaha UMKM sebanyak 56.539.560 unit serta mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM banyak menyumbangkan pendapatan untuk negara dan menjadi peluang pasar yang potensial bagi sektor jasa keuangan dalam hal ini perbankan untuk menyalurkan dana kepada kegiatan ekonomi yang produktif. Peran UMKM yang besar juga ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha saat ini mencapai angka 99% dari data yang diperoleh dari hasil data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2013. Berikut merupakan

**Tabel 1.1 Jumlah PDB Atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2012-2013:**

Indikator	Tahun 2012 Jumlah Rp (Miliar)	Tahun 2013 Jumlah Rp (Miliar)	Perkembangan (%)
Usaha Mikro (Umi)	790.825,6	807.804,50	2.15%
Usaha Kecil (UK)	294.260,7	342.579,19	16.42%
Usaha Menengah	366.373,9	386.535,07	5.50%
Total UMKM	1.451.460,2	1.536.918,8	5.89%
Total Usaha Besar	1.073.660,1	1.133.396,0	5.56%
PDB Atas Dasar Harga Konstan	2.525.120,4	2.670.314,8	5.75%

Sumber: Data diolah Departemen Koperasi, 2013



Dari tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki potensi untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM juga dapat terus di dorong agar dapat terus berkembang dalam segala bidang terutama dalam hal produktivitas, serta daya saing. Jumlah PDB yang disumbangkan oleh total UMKM lebih besar dibandingkan dengan PDB dari jumlah total usaha besar, yakni pada tahun 2013 jumlah total PDB UMKM sebesar Rp. 1.536.918,8 (Miliar) dan usaha besar sebesar Rp. 1.133.396,0 (Miliar).

Peran serta sumbangsih sektor UMKM dalam pembangunan terhadap pendapatan negara, pada dewasa ini UMKM masih memiliki permasalahan yang kompleks dalam perkembangannya. Permasalahan utama yang sering terjadi pada UMKM selain dari segi produksi, pemasaran, jaringan, serta teknologi adalah sulitnya mendapatkan akses permodalan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi antara UMKM dengan lembaga keuangan yang memiliki prinsip analisis resiko. Resiko usaha yang cukup besar membuat lembaga keuangan sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan modal usaha pada UMKM. (LPPI, Bank Indonesia, 2015).

Untuk mendukung dari segi kuantitas Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan secara teknis untuk mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pembiayaan kepada UMKM pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 oleh Bank Indonesia mengatakan bahwa adanya peningkatan. Kenaikan jumlah pembiayaan untuk UMKM rata-rata 13.63% pertahun. Namun dari total pemberian modal usaha yang ada, sekitar 60% sampai 70% masih belum mempunyai akses pembiayaan melalui sektor perbankan.

Dengan demikian hal ini dapat menjadi potensi untuk bank melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan produktif pada sektor UMKM.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank disebutkan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Secara umum, bank adalah lembaga yang mempunyai peran dalam perekonomian suatu negara. Peran ini diwujudkan dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan kembali dana oleh masyarakat. Dengan terus mengembangkan produk sesuai kebutuhan masyarakat, bank telah menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Dalam situs resminya Bank Indonesia menyatakan bahwa fenomena saat ini, terdapat dua system perbankan di Indonesia, hal ini dikarenakan adanya pengembangan system perbankan syariah di Indonesia dalam kerangka dual-banking system atau system perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dan untuk menghadirkan alternative jasa perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis untuk mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional.

Dalam *dual banking system* perbankan di Indonesia terdapat dua system perbankan yakni konvensional dan perbankan syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud dengan Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabah nya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), jual beli, atau sewa. (Ascarya, 2005)

Selain itu, perbankan memiliki peran yang penting bagi suatu perusahaan, baik sebagai pemenuhan kebutuhan modal dan aspek penunjang usaha lainnya. Penyaluran dana dalam sektor riil yang dilakukan oleh bank dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan produktif oleh bank dalam hal ini perbankan syariah menurut Bank Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan dapat dilihat dari kinerja pembiayaan yang baik pada bulan Februari tahun 2009 pada NPF, *Net Performing Financing* di bawah 5% (LPPI, Bank Indonesia, 2009). Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja untuk UMKM.

Namun dari jumlah pembiayaan bank syariah yang terus mengalami pertumbuhan, dalam segi permodalan pembiayaan produktif masih belum maksimal, pada saat ini jumlah pembiayaan konsumtif lebih banyak dilakukan oleh bank syariah, hal ini kurang sesuai dengan syariat Islam yang lebih mengutamakan kegiatan yang produktif daripada kegiatan konsumtif. Fenomena ini dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Januari 2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Pembiayaan BPRS berdasarkan Jenis Penggunaan Pada Bulan Januari 2018:**

Jenis Penggunaan	Januari 2018 (Miliar Rupiah)
Modal Kerja	Rp. 2.930.598
Investasi	Rp. 1.267.973
Konsumsi	Rp. 3.570.449

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK Januari 2018

Dari tabel 1.2 jumlah pembiayaan oleh Bank Pembiayaan Syariah dengan jenis penggunaan dalam bentuk modal kerja memiliki jumlah sebesar Rp.2.930.598.000 pada bulan Januari 2018 sedangkan pembiayaan dengan penggunaan sebagai investasi sebesar Rp.1.267.973. 000 pada tahun yang sama. Dan jumlah pembiayaan untuk kegiatan konsumsi adalah sebesar Rp.3.570.449.000. Ini menunjukkan bahwa aplikasi pembiayaan produktif oleh bank pembiayaan syariah belum optimal. Belum optimalnya pembiayaan produktif dikarenakan masih banyaknya bank syariah yang menyalurkan dana pembiayaan untuk kegiatan konsumtif, dalam hal ini akad yang paling banyak digunakan merupakan akad jual beli yakni akad *Murabahah* yang diperuntukan untuk kegiatan konsumtif. Sehingga hal tersebut dapat memperkecil peluang bank untuk terus mengembangkan pembiayaan pada sektor produktif dalam bentuk pemberian modal kerja kepada pengusaha dalam hal ini adalah pelaku UKM. Dengan terpenuhinya kebutuhan modal kerja UMKM tentu akan mempengaruhi pendapatan UMKM dalam menjalankan usahanya. Karena, dengan terpenuhinya kebutuhan modal usaha, usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Sehingga indikator pendapatan UMKM dapat dilihat dari jumlah pembiayaan, modal, dan lama usaha. Pendapatan sendiri menurut Winardi (1992) adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Pembiayaan merupakan unsur pemenuhan kebutuhan modal oleh UKM dalam meningkatkan pendapatan. Pembiayaan yang terdapat di Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo adalah pembiayaan produktif dengan akad *musyarakah* dan *murabahah*, produk tersebut merupakan fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Akad *musyarakah* atau *syarikah* adalah salah satu bentuk dari usaha dengan bagi hasil dimana dua orang atau lebih memberikan pembiayaan dalam rangka melakukan usaha. Keuntungan dari usaha dibagi sesuai kesepakatan antara para pelaku usaha dan pemilik dana, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Sementara itu, akad *murbahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Muhammad,2009). Pemenuhan kebutuhan modal UKM merupakan masalah yang dihadapi UKM dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan adanya pembiayaan dapat mempengaruhi pendapatan UKM.

Modal usaha merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan usaha. Permodalan menyangkut pemenuhan kebutuhan produksi seperti pembelian bahan baku, pengupahan karyawan dan lain sebagainya. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi dan pada gilirannya dapat digunakan sebagai input-input untuk produksi lebih lanjut. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal merupakan sesuatu benda berupa uang atau benda fisik berupa aset yang digunakan dalam menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya modal ditekankan pada



nilainya. Sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan modal akan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Usaha berhubungan dengan lama usaha tersebut berdiri. Lama usaha dari awal pembukaan dapat mempengaruhi pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha menekuni usaha yang dijalankan akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Asumsi yang digunakan adalah bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman pelaku usaha tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Damariyah, 2015).

Salah satu bank syariah dengan fokus pengembangan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah atau UMKM salah satunya adalah PT. BPRS Jabal Nur. PT. BPRS Jabal Nur Surabaya terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terbagi kepada 26 (dua puluh enam) pihak Share Holder. Selain itu terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS), dewan komisaris, dan dewan direksi.

Menurut Sahany (2015) pada penelitian sebelumnya dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur”* menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut pada setiap variabel memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Serta faktor-faktor yang menyebabkan nasabah memilih

pembiayaan dengan akad *mudharabah* adalah karena kesesuaian terhadap kebutuhan. Sementara itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rendy, 2016) dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Mudharaba terhadap Pendapatan Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri (BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang)”* hasil dari penelitian tersebut bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Pengaruh signifikan atau positif artinya semakin besar pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota maka semakin besar pendapatan nasabah. Berdasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema yang sejenis, pembeda penelitian ini dengan penelitian lain adalah dari objek penelitian yang sebelumnya menggunakan BMT, sementara dalam penelitian ini bank syariah menjadi objek peneliti yang belum banyak di sorot oleh peneliti lain. Melihat kondisi dan peluang yang ada pada penelitian sebelumnya, kota Malang menjadi pilihan dan lokasi dikarenakan iklim usaha yang baik dan didukung dengan pangsa pasar yang jelas.

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah strategis para UMKM untuk mendirikan usahanya. Berbatasan dengan kota besar yakni Kota Surabaya serta menjadi daerah perbatasan lain seperti Gresik, Mojokerto dan Malang menjadi daya tarik pelaku usaha pada sektor UMKM untuk melakukan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada statistik perbankan syariah pada bulan Januari 2018 Sidoarjo merupakan daerah yang memiliki umlah pembiayaan terbesar ke tiga, dan disusul oleh daerah lain seperti Surabaya dan Malang (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018).

Pangsa pasar yang jelas menjadikan Sidoarjo sebagai daerah yang baik untuk mengembangkan sektor UMKM sehingga diperlukan dorongan agar sektor UMKM dapat berkembang dengan baik di Sidoarjo. Salah satu upaya yang

dilakukan ialah dengan adanya produk dari perbankan yakni pembiayaan modal kerja dan investasi berbasis syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul *“Analisis Pembiayaan Produktif, Modal, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo).*

## 1.2 Rumusan Masalah

Peran perbankan dalam hal ini perbankan syariah terhadap sektor UMKM saling memiliki keterkaitan. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari peran bank sebagai lembaga intermediasi untuk pemenuhan modal kerja melalui pembiayaan produktif. Perkembangan UMKM terlihat dari sumbangsih terhadap PDB dan semakin meningkatnya jumlah UMKM dibandingkan dengan usaha besar. Sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi bank syariah untuk dapat menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan produktif pada sektor UMKM. Namun fenomena yang terjadi saat ini, permasalahan kebutuhan modal UMKM masih terjadi, serta penerapan pembiayaan produktif belum berjalan optimal seperti pembiayaan pada sektor konsumtif. Salah satu bank syariah di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki pilihan produk untuk pembiayaan usaha kecil adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS Jabal Nur, produk tersebut adalah produk pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *musyarakah*. Dengan adanya produk ini diharapkan mampu mendorong sektor riil untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan UMKM dilihat dari aspek pembiayaan, modal dan lama usaha. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh modal awal terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal awal terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini ada manfaat yang dapat diberikan, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendukung peneliti terkait dengan tema penelitian yang sejenis sehingga memperkuat teori yang digunakan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Praktisi

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, evaluasi, dan sumbangan pemikiran dalam rangka mendorong lembaga keuangan syariah dalam hal ini perbankan untuk mengetahui peran pembiayaan, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

#### b. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dalam segi akademik dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis pengaruh pembiayaan, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang ini dan menjadikan ilmu pengetahuan bagi pembaca.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

Bagian kerangka teori merupakan kajian yang dilakukan oleh penulis dan menjadi landasan dalam membuat hipotesis sekaligus bahan untuk argumentasi dalam pembahasan. Teori yang digunakan digunakan sebagai batasan agar pembahasan penelitian tidak keluar dari topik atau fokus utama. Dalam penelitian ini teori tidak hanya digunakan teori utama atau *grand theory*, tetapi juga dipaparkan mengenai hal yang berkaitan dengan variabel utama atau yang berkaitan dengan teori utama.

##### 2.1.1 UMKM di Indonesia : Definisi, Karakteristik, Peran, Permasalahan, Serta Indikator Pendapatan UMKM.

###### 2.1.1.1 Definisi UMKM Menurut Undang-Undang

UMKM didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda tergantung pada Negara ndan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai dengan UMKM. Yakni menganut ukuran kuantitatif yang sesuai dengan kemajuan ekonomi (Hubeis,2009).

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dari segi hasil penjualan usaha mikro hanya memiliki hasil penjualan maksimal sebesar Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun.

Secara garis besar dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan UMKM adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

#### **2.1.1.2 Karakteristik UMKM di Indonesia**

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dari usaha besar maupun sektor usaha lain. Menurut Bank Dunia karakteristik utama UMKM dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) Usaha Mikro, jumlah karyawan 10 orang. (2) Usaha Kecil,

jumlah karyawan 30 orang. (3) Usaha Menengah dengan jumlah karyawan mencapai 300 orang. (LPPI, Bank Indonesia, 2015).

#### 1. Karakteristik UMKM dalam Perspektif Usaha.

Oleh Bank Indonesia dalam literature yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) mengatakan bahwa UMKM dibagi menjadi kedalam empat kelompok, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, yakni UMKM bergerak pada sektor informal contoh seperti pedagang kaki lima, warung, pedagang keliling, toko kelontong atau toko sembako.
- b. UMKM Mikro., merupakan para pelaku UMKM yang memiliki keahlian pengerajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha nya.
- c. Usaha Kecil Dinamis, adalah kelompok UMKM yang mampu menjalankan usahanya dan memiliki kerjasama dengan pihak lain seperti menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* dalam UMKM yang mampu menjalankan usaha dengan baik dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

#### 2. Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset

Kriteria UMKM dan usaha besar berdasarkan aset dan omset nya menurut (LPPI, Bank Indonesia, 2015) diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset**

UKURAN USAHA	ASET	OMSET
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp50 juta – Rp500 juta	>Rp300 juta –Rp2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp500 juta – Rp10 miliar	>Rp2,5 miliar– Rp50 miliar
Usaha Besar	>Rp10 miliar	>Rp50 miliar

Sumber: Profil Bisnis UMKM 2015, LPPI dan Bank Indonesia

### 3. Karakteristik UMKM Berdasarkan Aspek Komoditas Yang Dihasilkan

Selain dari aspek usaha, aset, dan omset yang dimiliki, UMKM dapat dilihat karakteristiknya berdasarkan dari aspek komoditas yang dihasilkan atau produktivitas nya. Karakteristik ini secara umum dapat dilihat dari:

- a. Standar kualitas barang yang dihasilkan UMKM beragam. Belum terstandar nya barang yang dihasilkan karena belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Barang UMKM biasanya berbentuk *handmade*.
- b. Desain produk yang terbatas, dikarenakan keterbatasan UMKM dalam pengetahuan dan pengalaman tentang produk. Karena banyak yang mengerjakan berdasarkan pesanan dan kurang berani mencoba kreasi baru.
- c. Jenis produk yang terbatas, hal ini dikarenakan pelaku usaha UMKM biasa memproduksi beberapa jenis produk saja. Untuk permintaan model baru akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
- d. Kapasitas serta daftar harga produk terbatas. UMKM kesulitan dalam menentukan kapasitas produk dan harga.
- e. Bahan baku yang kurang terstandar, dikarenakan bahan baku berasal dari berbagai sumber yang berbeda.
- f. Produk yang dihasilkan kurang memerhatikan aspek kontinuitas produk, dan produk dijual dengan apa adanya.

Selain dari aspek usaha, aset, dan omset yang dimiliki, UMKM dapat dilihat karakteristiknya berdasarkan dari aspek komoditas yang dihasilkan atau produktivitas nya. Karakteristik ini secara umum dapat dilihat dari:

1. Standar kualitas barang yang dihasilkan UMKM beragam. Belum terstandar nya barang yang dihasilkan karena belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Barang UMKM biasanya berbentuk *handmade*.

2. Desain produk yang terbatas, dikarenakan keterbatasan UMKM dalam pengetahuan dan pengalaman tentang produk. Karena banyak yang mengerjakan berdasarkan pesanan dan kurang berani mencoba kreasi baru.
3. Jenis produk yang terbatas, hal ini dikarenakan pelaku usaha UMKM biasa memproduksi beberapa jenis produk saja. Untuk permintaan model baru akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
4. Kapasitas serta daftar harga produk terbatas. UMKM kesulitan dalam menentukan kapasitas produk dan harga.
5. Bahan baku yang kurang terstandar, dikarenakan bahan baku berasal dari berbagai sumber yang berbeda.
6. Produk yang dihasilkan kurang memerhatikan aspek kontinuitas produk, dan produk dijual dengan apa adanya.

#### **2.1.1.3 Permasalahan Yang Dihadapi UMKM di Indonesia**

Kontirbusi yang diberikan oleh sektor UMKM berdasarkan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, membuktikan UMKM memiliki peran yang besar untuk perekonomian di Indonesia. Meskipun demikian, tetap ada kendala dan permasalahan yang dihadapi baik bersumber dari internal atau eksternal dari pelaku usaha di sektor UMKM. Beberapa faktor yang sering dihadapi oleh UMKM saat ini antara lain adalah:

##### **a. Faktor Internal**

1. Kurangnya permodalan. Sekitar 60% sampai dengan 70% UMKM masih belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Letak geografis yang sulit dijangkau, manajemen usaha dilakukan masih secara manual, terutama dalam manajemen keuangan. Dan belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

2. Sumber Daya Manusia yang terbatas, kurangnya pemahan terhadap teknologi produksi terbaru, serta *quality control* terhadap produk. SDM belum bias membaca kebutuhan pasar secara tajam selain itu dari segi pemasaran masih belum memanfaatkan media yang ada secara maksimal sepeerti penggunaan media social, atau internet. Kurangnya rencana strategis usaha dalam jangka waktu yang panjang.
3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil, jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan yang rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

**b. Faktor Eksternal**

1. Iklim Usaha Belum Kondusif. Koordinasi antara *stakeholder* UMKM masih belum terjalin dengan baik. Baik pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan berjalan sendiri-sendiri. Serta penanganan legalitas badan usaha yang belum tuntas seperti, kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya usaha yang tinggi, infrastruktur, dan kebijakan pendanaan bagi UMKM.
2. Infrastruktur yang belum maksimal, sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan teknologi. Dengan tersebar nya lokasi UMKM maka infrastruktur merupakan penunjang keberhasilan usaha.
3. Adanya keterbatasan akses bahan baku, dengan implikasi bahan baku UMKM yang menggunakan bahan baku berkualitas rendah. Serta kurang mampu untuk mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah mengikuti pasar. Sehingga dalam hal ini akan lebih mudah bagi usaha dengan modal besar berkembang.



#### 2.1.1.4 Indikator Pendapatan UMKM Dalam Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (Dewi, Setiawina dan Indrajaya, 2012). Sementara itu menurut Sudremi (2007) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha. Suatu perusahaan maupun pelaku usaha melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Adapun rumus dari laba adalah sebagai berikut:

Sukirno (2004) menyatakan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua yaitu gaji dan upah. Upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha sedangkan gaji adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pengawas pemerintah, dosen, guru, manajer, akuntan dan lain-lain. Atau dengan kata lain definisi pendapatan adalah suatu hasil yang didapat melalui berbagai kegiatan usaha, baik yang berasal dari sektor perdagangan, jasa maupun profesi yang mempengaruhi peningkatan kotor (laba bruto). Adapun rumus dari laba adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = laba.

$TR$  = *Total Revenue* / total pendapatan .

$TC$  = *Total cost* / total biaya produksi.

Ditinjau dari jangka waktu ongkos atau biaya produksi terbagi menjadi 2 yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Dalam penelitian ini digunakan biaya produksi dalam jangka pendek, penjabaran dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Fixed Cost* (Biaya Tetap).

Biaya yang tidak tergantung pada produk yang dihasilkan, walaupun perusahaan tidak dalam proses produksi ( $Q=0$ ), biaya tersebut tetap dikeluarkan.

2. *Variabel Cost* (Biaya Variabel).

Biaya yang jumlah besar atau kecil nya berdasarkan pada proses produksinya.

3. *Total Cost* (Biaya Total).

Total biaya diperoleh dari *fixed cost* (biaya tetap) ditambah dengan *variabel cost* (biaya variabel).

Pendapatan total diperoleh dari harga per unit ( $P$ ) dikalikan jumlah output yang terjual ( $Q$ ), sedangkan biaya total hasil dari *Fixed Cost* ( $FC$ ) ditambah *Variabel Cost* ( $VC$ ). Maka rumus pendapatan total dalam menentukan pendapatan UMKM dijabarkan sebagai berikut :

$$TR = (P.Q)$$

Keterangan:  $TR = \text{Total Revenue/ Total Pendapatan.}$

$P = \text{Price/ Harga per unit.}$

$Q = \text{Quantity/ Output yang terjual.}$

Menurut pendapat lain, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan seperti manajemen rekening investasi terbatas (Antonio 2001).

Dalam menentukan pendapatan atas suatu usaha, terdapat Unsur-Unsur Pendapatan didalamnya. Unsur-unsur pendapatan menurut Baridwan (2004) dalam pendapatan, terdapat unsur-unsur pendapatan yang meliputi asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsure-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

#### **2.1.1.5 Fungsi Produksi Dalam Menentukan Pendapatan UMKM**

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Dapat dimengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif (Agung, Pasay dan Sugiharso, 2008).

Fungsi produksi sebuah usaha mikro untuk sebuah barang tertentu memperlihatkan jumlah maksimum sebuah barang yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antar input yang digunakan dalam proses produksi seperti modal (K) dan tenaga kerja (L). Produk Fisik Marginal (*Marginal Physical Product/MP*) merupakan output tambahan yang dapat diproduksi dengan satu unit tambahan input tertentu sementara input lain dipertahankan konstan (Karimah, 2015). Dalam menentukan pendapatan UMKM, digunakan turunan dari fungsi produksi yakni K (Kapital) berupa pembiayaan dan modal.

#### 2.1.1.6 Modal Awal Terhadap Pendapatan UMKM

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang dan jasa yang baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Adanya permodalan kerja tersebut berguna untuk meningkatkan pendapatan serta menjaga tingkat likuiditas yang tepat pada risiko minimum pada perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, modal terdiri dari dua macam yaitu modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan modal kerja digunakan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu, modal awal merupakan jumlah uang atau modal yang digunakan pelaku usaha pada saat awal membuka usahanya. Modal awal digunakan untuk membeli barang dagangan yang kemudian akan dijual kembali dan dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Firdausa, 2012).

Menurut Saiman (2009) terdapat dua sumber untuk bias memperoleh modal, yakni sebagai berikut:

1. Pendanaan Ekuitas (modal sendiri)

Dapat diperoleh dari tabungan individu, teman, saudara atau kerabat dan investor perorangan lain, perusahaan besar, perusahaan modal ventura dan penjualan saham.

## 2. Pendanaan dari Utang (Pinjaman)

Diperoleh dari teman atau saudara, investor perorangan lainnya, pemasok bahan baku, pemberi pinjaman berbasis asset, bank-bank komersial, program-program yang didukung oleh pemerintah, lembaga keuangan swadaya masyarakat, perusahaan-perusahaan besar dan perusahaan modal ventura.

Modal sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan kapasitas usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan permodalan timbul akibat produk jasa lembaga keuangan yang sebagian besar masih berupa kredit modal kerja, sedangkan untuk kredit investasi sangat terbatas. Selain dari persyaratan pinjaman yang tidak mudah dipenuhi, dan kurangnya informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada para pelaku usaha, kesulitan permodalan memberikan berbagai dampak pada UMKM diantaranya adalah:

- b. Sulitnya meningkatkan kapasitas usaha.
- c. Sulitnya melakukan perluasan pasar.
- d. Sulitnya melakukan peningkatan mutu dan inovasi produk.
- e. Sulitnya melakukan peningkatan kemampuan tenaga kerja.

Dari permasalahan diatas, maka pemenuhan akan permodalan akan berdampak kepada produktivitas yang kemudian mempengaruhi pendapatan UMKM. Sehingga modal merupakan indikator penentu dari pendapatan yang akan didapatkan oleh UMKM. Pendapatan usaha kecil adalah keuntungan yang diperoleh pengusaha kecil dari kegiatan usahanya dan diukur dengan satuan rupiah.

Modal merupakan hasil kerja dan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi pengeluaran yang dikeluarkan, maka akandapat meningkatkan jumlah modal dan aset yang ada. Hal ini juga dapat mendorong usaha mikro dan kecil untuk dapat

terus meningkatkan pendapatannya. Modal dapat berasal dari modal sendiri untuk mengawali jalannya usaha dan untuk selanjutnya ada modal yang diperoleh dari upaya peminjaman kepada lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2016) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Dengan demikian, kegiatan produksi meliputi pembelian bahan baku untuk kelangsungan usahanya akan mendorong terjadinya produktivitas yang tinggi dan akan berpengaruh pada semakin besar atau banyak barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, maka akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal., yakni modal yang digunakan dalam variabel penelitian adalah yang bersumber dari pribadi, atau modal ekuitas (modal sendiri) yang diperoleh dari diri sendiri, teman, atau kerabat.

#### **2.1.1.7 Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan sebagian dari responden, usaha yang dijalankan hanya sebagai sumber pendapatan sampingan atau dengan kata lain sudah ada sumber pendapatan utama keluarga yang lain. Selain itu sebagian responden beranggapan cukup menjalankan usaha hanya untuk memenuhi biaya hidup. Dari sebagian responden juga minim inovasi produk mereka, sehingga cenderung tetap. Jadi meskipun usaha mereka sudah lama berjalan namun tetap saja mereka nyaman dengan kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis dari Tambunan (2009) yang menyatakan motivasi untuk menjalankan usaha adalah *survival* atau dengan kata lain usaha mikro tidak memiliki niatan untuk berkembang dan hanya bertujuan untuk bertahan hidup. Namun dari hasil ini masih harus ada pembuktian lebih lanjut karena hasil ini berbeda dengan penelitian dari Tunas, Anggraeni dan Lubis (2014) yaitu semakin lama usaha responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha.



Usaha sangat berhubungan dengan lama usaha berdiri. Lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Damariyah, 2015).

### **2.1.2 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

#### **2.1.2.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sementara itu yang disebut dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **2.1.2.2 Fungsi Bank Syariah Menurut UU. N0.21 Tahun 2008**

fungsi perbankan syariah menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal empat, dikatakan bahwa fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu, fungsi bank syariah menurut Antonio (2001) terbagi kedalam empat fungsi utama yakni bank syariah sebagai manajemen investasi, media investasi, jasa keuangan, dan fungsi bank syariah dari aspek sosial. Fungsi ke empat bank syariah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi.

Fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi dilihat dari segi penghimpunan dana nasabah. Dengan posisi sebagai yang mengatur pembagian hasil atas akad mudharabah maka fungsi ini berlaku bagi bank syariah. Manajemen investasi ini juga dilakukan bank syariah untuk menyalurkan dana tersebut pada penyaluran produktif. Karena dengan *akad mudharabah* pemilik dana memberikan kepercayaan kepada bank syariah untuk mengelola dana yang telah diberikan.

3. Fungsi bank syariah sebagai media investasi.

Bank syariah menyalurkan dana dari dana yang disimpan pada bank tersebut dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariat. Investasi yang dilakukan oleh bank syariah diantaranya adalah *akad mudharabah*, *akad salam* atau *istishna'*, *memperjual belikan saham syariah (sukuk)*, *memperdagangkan produk*. Keuntungan yang didapat akan dibagikan kepada pihak yang memberikan kontribusi dana untuk di investasikan.

#### 4. Fungsi bank syariah sebagai jasa keuangan.

Fungsi ini didasarkan pada upah yang diberikan untuk jasa keuangan seperti *transfer*, kontrak perwakilan, atau penyewaan. Bank syariah menawarkan berbagai jasa keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat baik yang bersifat penghimpun maupun penyalur dana.

#### 5. Fungsi bank syariah dari aspek sosial.

Fungsi sosial yang dimiliki oleh bank syariah merupakan salah satu pembeda dengan fungsi bank umum konvensional pada umumnya, karena orientasi bank syariah tidak hanya keuntungan tetapi berpegang pada keadilan dan kesejahteraan sosial. Sehingga bank syariah memiliki kewajiban untuk melaksanakan fungsi sosial tersebut. Jasa sosial dapat berupa dana kebajikan atau dana *qard*, zakat, dan *infaq*.

### 2.1.2.3 Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Kegiatan Usaha BPRS Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 terbagi sebagai berikut:

#### a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:

1. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

#### b. menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:

1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
  2. Pembiayaan berdasarkan Akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
  3. Pembiayaan berdasarkan Akad *qardh*.
  4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
  5. pengambilalihan utang berdasarkan Akad *hawalah*.
- c. menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Investasi berdasarkan Akad *mudharabah* dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d. memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan
- e. menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Menurut Ascarya (2018) produk serta akad dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Produk dan Akad Bank Syariah**

No.	Produk Tabungan	Produk Pembiayaan	Produk Jasa	Sosial
1.	Pola titipan / <i>Wadi'ah yad dhomanah</i> : - Giro - Tabungan	Pola Bagi Hasil: - <i>Mudharabah</i> - <i>Musyarakah</i>	Pola Lain: - <i>Wakalah</i> - <i>Kafalah</i> - <i>Hawalah</i> - <i>Rahn</i> - <i>Sharf</i>	Pola Pinjaman: - <i>Qard</i> (Talangan)

No.	Produk Tabungan	Produk Pembiayaan	Produk Jasa	Sosial
2.	Pola Bagi Hasil / <i>Mudharabah Mutlaqah</i> , <i>Mudharabah Muqayyadah</i> : - Tabungan - Deposito - Investasi - Obligasi	Pola Jual Beli: - <i>Murabahah</i> - <i>Salam</i> - <i>Istishna</i>	Pola titipan: - <i>Wadi'ah yad Amanah</i>	
		Pola Sewa: - <i>Ijarah</i> - <i>Ijarah Mutahiya Bittamlik</i>	Pola Bagi Hasil: - <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	

Sumber: Ascarya, 2018.

#### A. Produk Simpanan/Penghimpun dana

Menurut undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang di persamakan dengan itu. Sedangkan tabungan syariah adalah tabungan yang di jalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Akad pada tabungan syariah adalah sebagai berikut:

##### 1. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan wadi'ah yang ada dalam perbankan syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah*. *Wadi'ah dhamanah* memiliki prinsip bahwa harta titipan tidak dapat dimanfaatkan oleh yang pihak yang diberi amanah untuk dititipkan dalam hal ini bank syariah. Dalam pola ini dimana nasabah bertindak sebagai yang menitipkan uang dan bank bertindak sebagai pengelola dana.

## 2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang di jalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*, dalam hal ini penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola dana. Bank dalam pola ini berhak untuk mengelola dana sehingga hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati.

## 3. Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet*, giro, atau dengan pemindahan pembukuan. Dalam perbankan syariah, terdapat dua jenis giro yang diperbolehkan yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*.

## 4. Giro *wadia'h*

Giro *wadi'ah* adalah giro dengan akad *wadi'ah*, akad tersebut adalah akad untuk penitipan dana dengan ketentuan penitip dana telah memberikan izin kepada bank untuk memanfaatkan dana yang di titipkan tersebut dan bank wajib mengembalikan apabila sewaktu-waktu penitip mengambil penitip mengambil dana tersebut.

## 5. Giro *mudharabah*

Giro *mudharabah* merupakan instrumen penghimpunan dana melalui produk giro yang menggunakan akad *mudharabah*. Giro dengan akad *mudharabah* digunakan dalam perjanjian antara pihak penanaman dana dan pengelolaan dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan atas usaha yang dilakukan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah di sepakati sebelumnya.



## 6. Deposito

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya tidak bertantangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau unit usaha syariah. Fatwa DSN Nomor 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

### B. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

#### 1. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* (*al-ba'i bi tsaman ajil*) lebih dikenal sebagai *Murabahah* saja. *Murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan bank (*margin*).

#### 2. Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang dipejualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini

kuantitas, kualitas harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

### 3. Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istishna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

### C. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *Ijarah Muntahiyah biitamlak* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal akad atau perjanjian.

### D. Prinsip Bagi Hasil

#### 1. Pembiayaan *Musyarakah*

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

## 2 Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari pemilik modal dan skill atau keahlian dari pengelola.

### E. Akad Pelengkap

Akad pelengkap ini ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru'* yaitu:

- a. *Al-Wakalah*. *Wakalah* atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain.
- b. *Al-Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.
- c. *Al-Hiwalah* merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak.
- d. *Qardh* adalah pinjaman uang, dengan prinsip sosial.

#### 2.1.2.4 Pembiayaan Pada BPRS

Menurut Ismail (2011) Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pihak pengelola dana. Pembiayaan dalam perbankan

syariah dalam menentukan *return* dari pembiayaan tidak menerapkan sistem bunga, melainkan dalam bentuk lain sesuai dengan akad yang disediakan oleh perbankan syariah.

Pembiayaan pada perbankan syariah merupakan salah satu tugas pokok yang dimiliki bank. Hal ini merupakan fasilitas penyediaan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dibagi kedalam dua jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan produktif, yakni pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi. Kebutuhan produktif dalam hal ini memiliki pengertian yang luas, yaitu berfungsi dalam meningkatkan usaha, baik dalam usaha produksi, perdagangan, dan investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, adalah pembiayaan yang digunakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang kemudian akan habis untuk memenuhi kebutuhan. (Antonio, 2001).

#### **a. Produk-produk Pembiayaan Perbankan Syariah**

Berdasarkan undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 disebutkan bahwa, bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah atau BPRS. Dalam perjalanannya, bank syariah terus mengalami perkembangan. Bank syariah juga memberikan peran untuk perekonomian dalam suatu Negara.

Sementara itu, menurut Ascarya dan Yumanita (2005) Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk

penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.

Pembiayaan terbagi kedalam empat kategori, menurut Karim (2004) pembagian berdasarkan tujuan penggunaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa.
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- d. Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap.

Adapun produk pembiayaan bank Syariah yaitu:

- a) Pembiayaan Kerjasama atau Modal Kerja

BPRS Dalam melakukan penyertaan modal atau kerjasama akan menggunakan prinsip bagi hasil, dalam perbankan syariah hal ini dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

1. *Al- musyarakah.*
2. *Al-mudharabah.*

Prinsip yang banyak digunakan dalam pembiayaan penyertaan modal adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*. *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Landasan dalam akad ini adalah sebagai berikut:

- Landasan Hukum Akad *Musyarakah* menurut Al Quran, Firman Allah Q.S Shaad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي  
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ  
وَوَظَنَ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

"Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat". (QS Shaad: 24)

Selain itu, Pembiayaan dengan akad *musyarakah* telah diatur menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*.

Sedangkan *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara kedua belah pihak dimana pemilik modal mempercayakan berupa kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari *shahibul mal* dan keahlian dari *mudharib*.

#### b) Pembiayaan Berupa Pemberian Barang Modal dan Barang Konsumtif

*Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank dengan nasabah (Hasan, 2014).



Didalam Al-Quran dan Hadist tidak disebutkan secara langsung mengenai akad *murabahah* namun, refensi yang dapat dirujuk berasal dari hUkum tentang jual beli atau perdagangan. Sehingga Hadist dan ijma' menjadi rujukan yang berkaitan dengan jual-beli karena *murabahah* adalah salah satu bentuk jual beli. Adapun referensinya antara lain sebagai berikut:

- Landasan Hukum Akad *Murabahah* menurut Al Quran, Firman Allah Q.S Al-

Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

- Landasan Hukum Akad *Murabahah* menurut Al Quran, Firman Allah Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Sehingga dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa diperlukan adanya rasa saling ridha, kerelaan antara kedua belah pihak dalam hal ini pemilik dana yakni BPRS Jabal Nur dengan nasabah dalam hal perjanjian untuk melakukan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan ayat yang telah dijelaskan diatas. Sementara itu, Dewan Syari'ah Nasional atau (DSN) telah mengatur pembiayaan dengan akad *murabahah* yang tercantum dalam Fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000.

#### **b. Perbedaan Pembiayaan Bank Syariah dan Konvensional**

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah menurut Ascarya (2005) bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, menerapkan aturan-aturan dan norma-norma dalam Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bebas dari bunga (riba).

Bank Syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil, dan tidak menggunakan prinsip bunga karena bunga merupakan unsur *riba*. Sebagaimana

telah ditetapkan dalam Al-Quran (QS2:279). *Riba* berarti 'tambahan', yaitu pembayaran "premi" yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman diluar jumlah pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas jenis pinjaman. Dalam hal ini *riba* memiliki persamaan arti dan kepentingan dengan bunga (*Interest*), (Chapra, 1985). *Riba* dapat diartikan sebagai mengambil kekayaan orang lain dengan cara yang tidak benar. Sebagai pengganti bunga Islam menerapkan praktek bagi hasil, yakni ketika peminjam dan pemberi pinjaman berbagi dalam risiko kerugian dan keuntungan dengan pembagian yang disepakati bersama sehingga menghindari adanya pihak yang ditindas (*dizalimi*). Perbedaan bunga dan bagi hasil secara umum adalah sebagai berikut:

2. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*).

*Maysir* berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa melakukan kerja keras atau, mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Judi dalam bentuk apapun dilarang dalam syariat Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki mudharat (dosa) lebih besar dari pada manfaatnya (QS 2: 219).

3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).

*Gharar* secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk *gharar* adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Ketidakjelasan terhadap jumlah, harga, kualitas dan waktu juga merupakan bentuk dari *gharar*. Contoh transaksi yang termasuk dalam kategori *gharar* antara lain:

- a. Penjualan barang yang belum ditangan penjual, seperti buahbuahan yang belum matang, ikan atau burung yang belum ditangkap, dan hewan yang masih dalam kandungan.
- b. Penjualan di masa datang (future trading).
- c. Penjualan barang yang sulit dipindah tangankan;
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara umum, yang membedakan antara pembiayaan dalam bank syariah dengan bank konvensional yakni dalam menentukan *return* atas pinjaman yang diberikan. Dalam bank syariah diterapkan prinsip bagi hasil sementara itu bank konvensional menerapkan prinsip bunga. Perbedaan kedua bank tersebut dilihat dari perbedaan bunga dan bagi hasil menurut Ascarya, dan Yumanita dalam Bank Syariah: Gambaran Umum (2005) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil dalam Menentukan Keuntungan**

Bunga	Bagi Hasil
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	1. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Bunga dapat mengambang /variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	2. Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
3. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	3. Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.

Bunga	Bagi Hasil
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	4. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2018

Selain dari perbedaan bunga dan bagi hasil perbedaan antara bank syariah dan konvensional apabila dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki beberapa karakteristik esensial yang membedakannya dengan bank konvensional, yang dapat dilihat dari aspek akad dan legalitas, struktur organisasi, serta usaha yang dibiayai.

Perbedaan pembiayaan dengan kredit antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dalam hal akad dan legalitas, akad dan legalitas merupakan hal penting yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam bank syariah, akad-akad yang digunakan hanyalah akad yang halal saja. Seperti bagi hasil, jual beli, sewa, dan tidak melanggar *syar'i*. Aspek lain adalah, dalam penerapan pembagian keuntungan. Sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional menggunakan asumsi bahwa usaha akan selalu mengalami keuntungan yang didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman. Bunga akan mengalami fluktuasi dan perubahan tingkat suku bunga secara sepihak.

Sistem bagi hasil, memungkinkan adanya kemungkinan untung dan rugi. Karena didasarkan kepada rasio bagi hasil dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan. Margin keuntungan untuk bank dan pinjaman pokok akan berlaku sebagai harga jual yang tetap dan sama hingga berakhirnya masa akad.

### 2.1.2.5 Perbankan Syariah dan Perannya Dalam Mendorong Sektor Riil

Bank syariah merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan dan penyedia jasa keuangan yang bekerja dengan berdasarkan etika dan system nilai islam, yakni bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti judi (*maysir*), bebas dari hal yang tidak jelas dan sifatnya meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal dalam syariat. Bank syariah juga sering disebut sebagai bank tanpa bunga. Pelarangan bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrument serta dalam operasionalnya bebas dari bunga. Bank syariah juga secara aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan ekonomi islam yakni terciptanya kesejahteraan sosial (Ascarya, 2005).

Bank syariah sebagai lembaga intermdiasi keuangan juga memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Sektor mikro adalah jalan keluar dalam menangani kondisi perekonomian saat ini yakni dengan mendorong pertumbuhan usaha-usaha kreatif dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini sebagai salah satu langkah dalam menangani permasalahan ekonomi di Indonesia yang belum stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pada bulan Maret tahun 2017 Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,02% dimana pada bulan sebelumnya yakni bulan Januari, Indonesia mengalami deflasi sebesar 0,97%. Hal tersebut menguatkan indikasi perekonomian Indonesia belum stabil. Keberadaan lembaga keuangan syariah saat ini mulai dilirik oleh pemerintah karena dianggap mampu membantu pertumbuhan usaha kreatif dan UMKM. Peran bank dalam system keuangan nasional secara umum adalah sebagai berikut:



- b. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*), adalah pengalihan dana atau aset dari unit surplus kepada unit defisit, atau bank berperan sebagai pengalih aset likui dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*borrower*).
- c. Transaksi (*transaction*), yakni memberikan skemudahan bagi pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi barang dan jasa.
- d. Likuiditas (*Liquidity*), yaitu penjaga likuiditas masyarakat, dengan membantu aliran likuiditas/dana dari unit surplus kepada unit defisit.
- e. Efisiensi (*Efficiency*), atau dalam hal ini bank berperan sebagai *broker*, yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Jadi, bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Dalam mendorong sektor riil agar terus tumbuh, pemerintah bersama Bank Indonesia mengeluarkan peraturan, yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan tujuan untuk mengembangkan penyaluran dana atau penyaluran kredit yang tepat sasaran dan menghasilkan pembiayaan yang berkualitas baik dan lancar (LPPI, Bank Indonesia, 2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti dan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema hasil karya tulis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdurrahman (2011)	<i>Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah pada BMT-UMJ.</i>	Rendahnya pembiayaan dengan akad mudharabah dikarenakan adanya <i>moral hazard</i> dari pelaku usaha dan adanya prinsip kehati-hatian dari lembaga keuangan itu sendiri.
2	Habibinsyah (2017)	<i>Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pendapatan nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> salah satu input modal yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa. Sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan nasabah
3	Pradana (2014)	<i>Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah (studi kasus BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya)</i>	Sistem dan konsep produk mudharabah di BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya sudah mengikuti aturan DSN-MUI yang telah ditetapkan.
4	Fernando (2016)	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pendapatan Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang).</i>	Variabel jam kerja, tanggungan keluarga, modal, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Sedangkan pada variabel usia dan tingkat pendidikan hasil yang diperoleh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL.
5	Jamilah (2016)	<i>Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia.</i>	Hasil penelitian mengatakan bahwa, pertama, variable dana pihak ketiga (DPK) dan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> bank umum syariah.

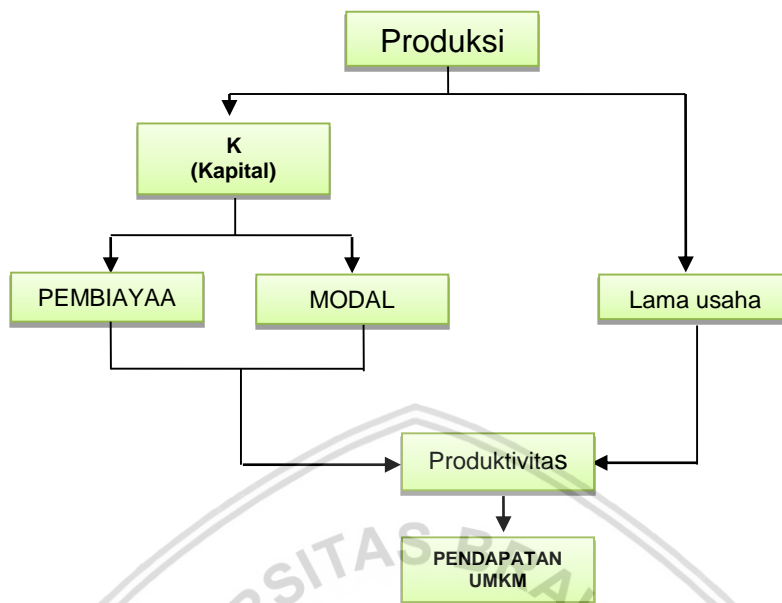
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Indonesia. Kedua, variable return on asset (ROA) dan biaya pendapatan operasional terhadap pendapatan (BOPO) memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . Ketiga, Variabel non performing financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dengan arah yang positif.
6	Novelia (2015)	<i>Analisis risiko pembiayaan mudharabah, risiko pembiayaan masyarakat, dan profitabilitas bank syariah</i>  (Studi kasus PT.bank Syariah Mandiri, Tbk.Periode Tahun 2004-2013)	Hasil penelitian mengatakan bahwa ROA bank syariah mandiri mampu mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. Dari segi NPF. terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> BSM tidak dalam kondisi yang terlalu berisiko.
7	Huda (2012)	<i>The Development of Islamic Financing Scheme for SMEs in a Developing Country: The Indonesian Case.</i>	Penelitian ini mengatakan bahwa pemerintah dengan akamedisi haruslah bekerja bersama-sama dalam menangani ketidaksamaan informasi tentang bank syariah di masyarakat. Skema <i>profit and loss sharing</i> dapat di implementasikan kepada SME atau usaha kecil menengah, serta penelitian ini berfokus kepada risiko pada operasional dan biaya operasional bank.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Afkar (2017)	<i>Influence Analysis Of mudharabah Financing and Qard Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia.</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sementara itu, Pembiayaan <i>Qardh</i> memiliki signifikan efek pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Pembiayaan <i>Qardh</i> juga bukan bisnis perbankan syariah yang banyak dilakukan oleh bank namun mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan <i>Mudharabah</i> .

Sumber: Peneliti, 2018

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pada gambar 2.1 menunjukkan kerangka pikir pada penelitian yang dilakukan. Variabel pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan modal merupakan turunan dari fungsi K (Kapital) yang mempengaruhi kapasitas produksi. Dengan adanya produksi dari usaha mikro maka akan berpengaruh pada tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan fenomena tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga dasar kerangka pikir pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Peneliti, 2018

Dari kerangka berpikir tersebut, faktor input berupa pembiayaan yang diperoleh dari bank syariah. Selain itu, Modal, dan Lama usaha, mempengaruhi penggunaan modal usaha sehingga mempengaruhi pendapatan UMKM.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Diduga variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

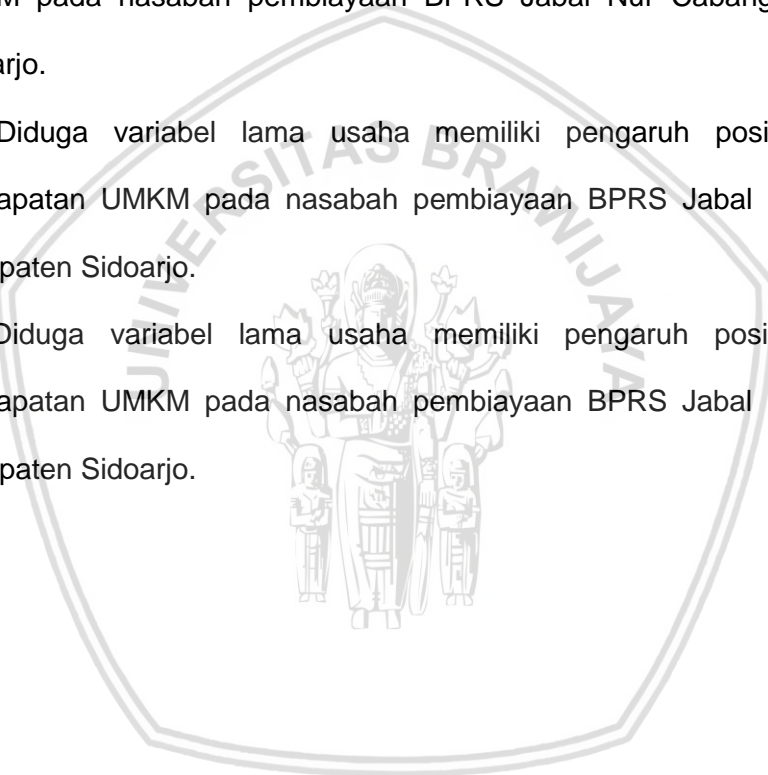
$H_1$  :Diduga variabel pembiayaan memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

2.  $H_0$ : Diduga variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

$H_1$  :Diduga variabel modal memiliki pengaruh negative terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

3.  $H_0$ : Diduga variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

$H_1$  :Diduga variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Nazir (1993) metode merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu peneliti. Penelitian akan efektif dalam dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang digunakan, karena metode penelitian akan memandu peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM studi pada nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berdasarkan studi kasus, tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah UMKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo. Tempat ini dipilih karena BPRS Jabal Nur merupakan salah satu bank yang memiliki produk pembiayaan untuk mendorong sektor UMKM. Selain itu, penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan tempat pembiayaan UMKM pada lembaga keuangan non bank sehingga hal tersebut menjadi latar belakang yang diambil sebagai dasar pemilihan tempat penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2018. Dimana populasi

didalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang ada di BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sementara itu, definisi operasional adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2008). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan atau bersamaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM.

b) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau *Independent* adalah variabel yang smenjadi sebab atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah Pembiayaan, Modal Awal, dan Lama Usaha.

Variabel yang menjadi Dependen dan Independen pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel
1.	<b><u>Dependen :</u></b> Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan (Y) diperoleh dari hasil penjualan bersih selama menjalankan usaha setiap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan usaha semakin meningkat setelah menerima pembiayaan.</li> <li>2. Nasabah yakin akan manfaat pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan.</li> <li>3. Pendapatan yang meningkat</li> </ol>

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel
		kurun waktu tertentu.	merupakan cerminan keberhasilan suatu usaha. 4. Pendapatan usaha meningkat apabila permodalan tercukupi. 5. Usaha saya dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.
2	<b><u>Independen</u></b> : Pembiayaan (X1)	Pinjaman yang di peroleh dari BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo kepada pelaku usaha mikro.	1. Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan tidak terlalu rumit. 2. Jangka waktu dalam membayar cicilan tidak memberatkan. 3. Pembiayaan sangat membantu dalam mengembangkan usaha. 4. Pembiayaan sangat membantu dalam meningkatkan produksi. 5. Pembiayaan mikro syariah memengaruhi kenaikan omset usaha sehingga pendapatan meningkat.
3	Modal Awal (X2)	Jumlah uang yang digunakan oleh pedagang pada saat awal menjalankan usaha untuk membeli barang dagangan nya yang akan dijual kembali.	1. Modal Awal merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha. 2. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan modal awal yang cukup. 3. Modal awal berpengaruh pada besar nya jumlah produksi. 4. Semakin tinggi modal awal yang dimiliki akan berpengaruh pada semakin meningkatnya pendapatan usaha. 5. Modal Awal yang saya miliki menentukan pendapatan yang akan saya dapatkan.
4	Lama Usaha (X3)	Lama seseorang memulai melakukan usaha, dalam satuan waktu tertentu.	1. Lama usaha indicator pendapatan UMKM 2. Lama usaha mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha. 3. Lama usaha merupakan gambaran keberhasilan suatu usaha. 4. Lama usaha mempengaruhi pengalaman dalam menjalankan usaha. 5. semakin besar pendapatan yang didapat.

Sumber: Berbagai sumber diolah, 2018.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Sementara itu, menurut populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro atau UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo sebanyak 70 responden. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Kuncoro, 2013). Teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yakni untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. *Purposive Sampling* adalah sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Salah satu rumus yang digunakan adalah rumus Slovin (Anwar, 2014):

$$n = \frac{N}{(1 + N\alpha^2)}$$

Dimana:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$\alpha$  = error sampel yaitu 1-15%

$$n = \frac{N}{(1 + N\alpha^2)}$$

$$n = \frac{210}{(1 + 210 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{210}{3,10} = 67,741$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovindengan* error sampel sebesar 10% diperoleh hasil sebesar 67,741 atau dibulatkan menjadi 70 orang yang nantinya dijadikan sebagai sampel yang mewakili populasi UMKM Kabupaten Sidoarjo

### **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Jenis data**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono, 2010). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menunjang data penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan data yang dicari dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada pegawai dan nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

##### **2. Kuesioner**

Kuisoner adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun tertulis dan telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Kuisioner diberikan kepada responden secara lisan, berbeda dengan wawancara kelebihan menggunakan teknik ini adalah peneliti mendapatkan jawaban dengan lebih cepat namun memeiliki kekurangan karena peneliti kurang mendapat hasil yang lebih

mendalam karena sifat nya yang luas dan umum. Kuisisioner dalam penelitin ini terbagi kedalam dua jenis yakni kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka.

### 3. Dokumentasi

Menurut Mardalis (2008) metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo dan UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan berupa profil singkat lembaga, buku dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 3.5.2 Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya (Hasan, 2002). Data-data mengenai pengaruh pembiayaan, modal awal dan lama usaha pada penelitian ini didapatkan secara langsung kepada informan melalui proses wawancara dan observasi.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh diluar diri peneliti sendiri, meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Surakhmad, 1985). Data sekunder dalam penelitian dapat berupa buku, skripsi, jurnal, web resmi maupun media cetak dan bertujuan untuk mendukung kelengkapan dari data primer.



### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda atau metode OLS digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (*dependent*) yang disebabkan variabel lain (*independent*). Preferensi pelanggan sebagai variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kuesioner terbuka, dan penerapan prinsip etika bisnis Islam sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan UMKM

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pembiayaan

X<sub>2</sub> = Modal

X<sub>3</sub> = Lama Usaha

e = Residual error

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan regresi yang digunakan untuk alat analisis, dan diuji dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan program SPSS.

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-

asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi (Ghozali, 2001).

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. (Ghozali, 2013). Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah jika hasil *Asympt sig (2-tailed)* sama dengan atau lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan 0,005 menunjukkan pola distribusi normal, maka residual model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika hasil *Asympt sig (2-tailed)* sama dengan atau kurang dari tingkat signifikasnsi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka residual model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dengan dasar pengambilan keputusan (Ghozali 2013) antara lain:

- a. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi dengan normal.
- b. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Suatu Model regresi yang baik adalah apabila model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. apabila variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai kolerasi antar variabel independen sama dengan nol (0).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi. Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$ .

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk melihat heteroskedastisitas dalam uji Glejser dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut

- a. Jika nilai sig t sama dengan atau lebih besar dari taraf signifikan 5 persen atau 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig sama dengan atau lebih kecil dari (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini melihat pada *Coefficients* yang membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dan *Standard error of estimate* sehingga didapat hasil yang dinamakan t hitung. Langkah selanjutnya adalah membandingkan

antara  $t$  tabel dengan  $t$  hitung. Dasar pengambilan keputusan menggunakan criteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel atau tingkat signifikansi  $t < \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t$  hitung  $\leq t$  tabel atau tingkat signifikansi  $t \geq \alpha$  (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji f atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Uji ini dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) dari perubahan nilai semua variabel independen. Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F:  $H_0 = b_1 = 0$ , variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_a = b_1 \neq 0$ , variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu sebagai dasar pengambilan keputusan digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $F$  hitung  $> F$  tabel atau tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $< (0,05)$ , maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F$  hitung  $\leq F$  tabel atau tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $\geq (0,05)$ , maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat kecil. Jika nilai mendekati satu berarti, variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terkait (Ghozali, 2006).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografi Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berkembang pesat dan menjadi salah satu penyangga Ibukota Propinsi Jawa Timur. Perkembangan pesat yang dicapai oleh Kabupaten Sidoarjo didapat dari berbagai potensi yang dimiliki wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta sektor usaha kecil dan menengah yang terarah dan dikemas dengan baik. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112 5' dan 112 9' Bujur Timur dan antara 7 3' dan 7 5' Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya, sebagai kota metropolitan kedua di Indonesia dan juga sebagai Ibukota dari Propinsi Jawa Timur, Sidoarjo mendapat dampak yang positif bagi pertumbuhan daerahnya, terutama dalam sektor perekonomian. Sidoarjo menjadi daerah perbatasan yang dilalui transportasi dari Surabaya ke daerah lain seperti Mojokerto, Malang, Pasuruan, dan Gresik. Sidoarjo memiliki luas wilayah 714,24 km<sup>2</sup> dengan kawasan terluas adalah perairan. Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan bagus. Kondisi demografi tersebut membuat Sidoarjo memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif setiap tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi sektor unggulannya yaitu pengangkutan & komunikasi, listrik, gas, dan air bersih, serta sektor



perdagangan dan kuliner. Batas wilayah kabupaten Sidoarjo terbagi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Pasuruan
3. Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto
4. Sebelah Timur : Selat Madura

Pembagian administratif Kabupaten Sidoarjo terbagi kedalam 18 kecamatan, berdasarkan data dari sidoarjokab (2018) kecamatan yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo di antaranya Taman, Krian, Wonoayu, Candi, Porong, Gedangan, Tarik, Sidoarjo dan Waru. Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo antara lain adalah Balongbendo, Buduran, Candi, Gedangan, Jabon, Krembung, Krian, Prambon, Porong, Sedati, Sukodono, Taman, Tanggulangin, Tarik, Tulangan, Waru, Wonoayu.

Diantara beberapa kecamatan yang ada di Sidoarjo, Krian termasuk dalam kecamatan yang terbesar. Pasar Krian yang terletak di daerah kecamatan Krian merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan kota besar Surabaya dan perbatasan antar daerah lainnya seperti Mojokerto, Gresik, dan Malang menjadikan Sidoarjo daerah yang strategis dalam perekonomian. Sidoarjo juga memiliki potensi-potensi daerah-daerah yang dan sumber daya manusia yang produktif. Hal ini dapat terlihat dari adanya sentra industri sepatu dan kulit dari daerah Tanggulangin, dan sentra kerupuk dan di daerah Tulangan. Kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Serta menjadikan sektor industri atau usaha kecil menengah berkembang cukup baik. Hal ini menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah yang dipenuhi oleh sentra usaha kecil menengah (UMKM).

#### 4.1.2 Sejarah Singkat BPR Syariah Jabal Nur

Berdirinya PT. BPRS Jabal Nur diawali dengan diperolehnya izin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni Izin Prinsip No.18/1622/DPBS pada tanggal 05 Juli 2006. BPRS Jabal Nur mulai beroperasi pada tanggal 26 Oktober 2007 berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No: 9/47/KEP.GBI/2007 pada tanggal 26 September 2007 serta adanya surat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Kantor Pusat Jakarta No.9/1578/DpbS pada tanggal 04 Oktober tahun 2007. BPRS Jabal Nur didirikan oleh Drs. Sarpandi R. Hami yang merupakan komisaris utama. BPRS Jabal Nur berlokasi di Jalan Gayungsari Barat No. 89 Surabaya. BPRS Jabal Nur memiliki beberapa cabang di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo, antara lain BPRS Jabal Nur yang berlokasi di Jalan Klampis Jaya, Klampis, Ngasem dan kantor cabang yang berada di Sidoarjo.

BPRS Jabal Nur berbentuk hukum PT. dikarenakan pendiri masing-masing memasukkan modal berdasarkan perjanjian yang disepakati. Modal kemudian terbagi dalam saham masing-masing saham tersebut memiliki nilai keseluruhan yang kemudian menjadi modal dari perusahaan. PT. BPRS Jabal Nur berdiri berdasarkan akte Notaris tanggal 9 Maret 2007, yang berlokasi di Jalan Raya Pandugo Merr Square City A/2 Surabaya. BPRS Jabal Nur memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan perusahaannya.

##### A. Visi dan Misi PT. BPRS Jabal Nur

- Visi

- 1) Visi Sebagai Kholifah

Yakni mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati menuju kepada Allah SWT.

## 2) Visi *Corporate Culture*

Menjadi bank pembiayaan rakyat syariah terkemuka yang selalu mengutamakan kemajuan, kesejahteraan dan kepuasan nasabah (dalam system ekonomi non riba).

- Misi

### 1) Misi Sebagai Kholifah

Sebagai penyebar rahmat yang telah diberikan Allah kepada seluruh alam.

### 2) Misi *Corporate Culture*

- Pertama, melakukan pelayanan perbankan sistim syariah terbaik berdasarkan imtaq dan ibadah dengan mengutamakan pelayanan pada pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk membangun atau menunjang perkembangan ekonomi masyarakat islam khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya.
- Kedua, memberikan pelayanan terbaik dan prima kepada nasabah dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* berdasarkan imtaq.
- Ketiga, memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada nasabah dan *stakeholder*.

## B. Produk-produk Pembiayaan PT. BPRS Jabal Nur

### 1) Pembiayaan dengan sitem bagi hasil

- a. Pembiayaan *mudharabah*, ialah Kerjasama dengan pemberian modal 100% oleh Bank. Dalam hal ini BPRS Jabal Nur akan memberikan modal 100% kepada pihak pengelola dana yakni nasabah pembiayaan yang kemudian akan digunakan untuk mengelola suatu usaha. Setelah perjanjian disetujui kedua belah

pihak maka akan ada pembagian hasil sesuai dengan bagian yang telah disepakati bersama.

- b. Pembiayaan *musyarakah*, ialah kerjasama usaha dengan modal patungan antara Bank dengan Nasabah sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam skema pembiayaan ini, bank tidak memberikan dana 100% untuk pengelola dana melainkan *sharing* atau patungan. Dalam hal ini BPRS Jabal Nur akan menyediakan sebagian modal kepada pengelola dana. Tidak hanya sebagai penyedia dana melainkan juga sebagai mitra usaha nasabah.

2) Pembiayaan dengan sistem jual beli

- a. Piutang *mudharabah*, jual beli dengan harga yang telah disepakati di awal antara kedua belah pihak.
- b. Piutang *As-Salam*, jual beli barang dengan skema pengiriman yang ditangguhkan.
- c. Piutang *As-salam*, yakni jual beli barang dengan berdasarkan pesanan.

3) Pembiayaan dengan system gadai

- a. Pembiayaan *Rahn* (Gadai Emas)
- b. Pembiayaan Sosial Kebajikan atau pembiayaan *Al-Qardul Hasan* yakni pembiayaan dengan tujuan sosial untuk membantu kaum *duafa*.

BPRS Jabal Nur dalam menyalurkan dana yang diperoleh melalui produk-produk pembiayaan seperti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *salam*, *qard* dan multijasa memiliki jumlah pada tahun 2012-2014 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Tahun 2012-2014:**

Jenis Pembiayaan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Piutang <i>Murabahah</i>	7.816.061	18.989.566	26.414.280
Piutang <i>Musyarakah</i>	3.121.500	4.143.250	6.995.200
Piutang <i>Mudharabah</i>	0	0	0
Piutang Salam	0	0	0
Piutang <i>Istishna'</i>	0	0	0
<i>Ijarah</i>	0	0	0
<i>Qardh</i>	39.820	30.930	87.633
Multijasa	0	1.750	210.489
Total	10.977.381	23.165.496	33.707.602

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan BPRS Jabal Nur

## 4.2 Gambaran Umum Responden

Dalam kegiatan untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebar atau membagikan kuesioner kepada sample yang digunakan dalam penelitian yakni sebanyak 70. Kuesioner kemudian disebarkan kepada nasabah pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Cabang Sidoarjo yang memiliki usaha kecil dan menengah (UKM). Data UKM yang menggunakan pembiayaan diperoleh dari BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo.

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut merupakan table yang mendeskripsikan responden berdasarkan usia masing-masing responden:

**Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan usia**

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	20-25	3	4,2%
2.	26-30	5	7,1%
3.	31-35	15	21,4%

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
4.	36-40	12	17,1%
5.	41-45	12	17,1%
6.	46-50	10	14,3%
7.	>50	13	18,8%
<b>Total</b>		70	100

Sumber: Data primer diolah, 2018

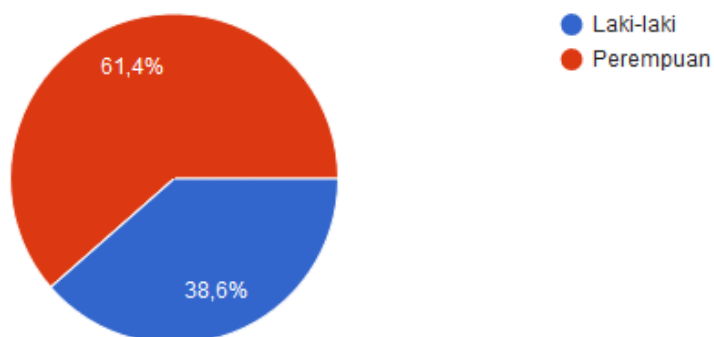
Berdasarkan tabel 4.2 kelompok usia 31-35 tahun merupakan kelompok responden terbanyak dengan jumlah responden sebanyak 15 responden atau jumlah persentase sebesar 21,4%. Sedangkan kelompok usia terbanyak kedua berasal dari kelompok usia >50 tahun yakni dengan jumlah responden sebanyak 13 orang dan persentase sebesar 18,8%. Kelompok usia terbanyak selanjutnya adalah kelompok usia 36-40 dan kelompok usia 41-45 dengan jumlah responden yang sama sebanyak 12 responden atau 17,1%. Selanjutnya kelompok usia 46-50 terdapat 10 responden atau 14,3%, sementara itu pada kelompok usia antara 26-30 tahun hanya terdapat 5 responden atau persentase sebesar 7,1%. Terakhir, kelompok usia dengan jumlah yang paling kecil yakni pada kelompok usia 20-25 tahun dengan jumlah 3 responden atau sebanyak 4,2%. Dari tabel tersebut terlihat responden merupakan kelompok usia produktif, yakni masih dapat melakukan kegiatan dan aktif dalam menjalankan usaha.

#### 4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbagi ke dalam dua jenis yakni perempuan dan laki-laki. Dengan mengetahui karakteristik responden maka akan dapat mengetahui fakta dilapangan tentang jumlah pelaku usaha atau UMKM berdasarkan jenis kelamin. Diagram terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:



**Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



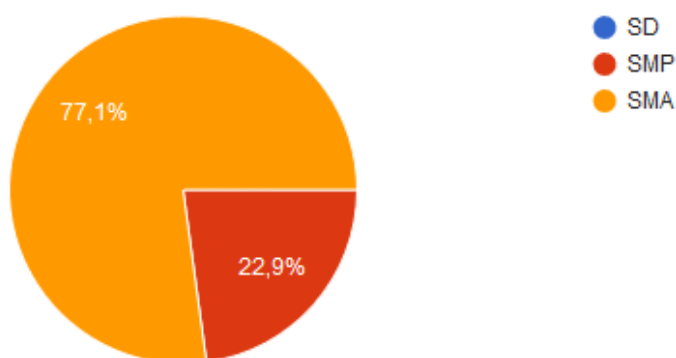
Sumber: Data primer diolah, 2018.

Pada Diagram 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden perempuan berjumlah 43 responden atau sebesar 61,4%. Dan jumlah responden laki-laki sebanyak 27 responden dengan jumlah persentase sebesar 38,6%.

#### **4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Latar belakang pendidikan akan menentukan pola pikir sehingga diperlukan untuk mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikan. Karakteristik responden nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.**



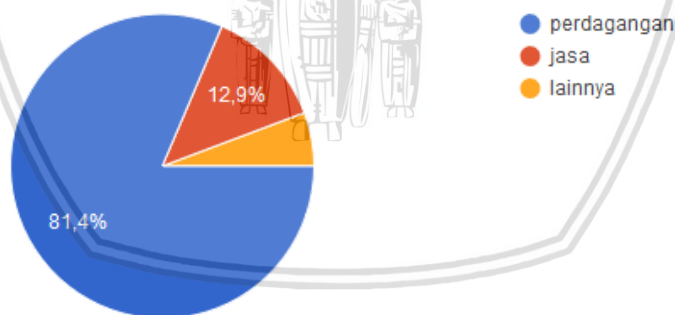
Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada diagram 4.1 diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden terbagi kedalam dua tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan terakhir SMP dan SMA. Pada tingkat pendidikan SMA adalah sebanyak 54 responden atau 77,1%. Sementara dalam tingkat pendidikan SMP terdapat sebanyak 16 responden dengan jumlah persentase sebesar 22,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA.

#### 4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.

Jenis usaha merupakan jenis dari usaha yang dijalani oleh pemilik usaha, jenis usaha tersedia antara lain perdagangan, jasa, dan lainnya. Berikut merupakan diagram gambar jumlah persentase karakteristik responden berdasarkan dari jenis usaha yang dijalani. Jenis usaha merupakan pengelompokkan responden agar didapatkan informasi jenis usaha yang banyak dijalankan oleh responden pada saat ini.

**Diagram 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha**



Sumber: Data primer diolah, 2018.

Dari diagram 4.2 diperoleh bahwa jenis usaha terbagi kedalam tiga jenis, antara lain perdagangan, jasa, dan lainnya. Perdagangan meliputi jenis usaha pakaian, perancangan, alat rumah tangga, toko kue ringan, dan lain-lain. Sementara jasa meliputi usaha salon, bengkel, dan servis Ac. Dapat dilihat bahwa perdagangan merupakan jumlah terbesar dari jenis usaha yang dijalani oleh responden yakni berjumlah 57 responden atau 81,4%. Kemudian, jenis

usaha jasa yakni 9 responden atau sebesar 12,9%. Sedangkan sisanya termasuk dalam jenis usaha lainnya yakni 4 responden sebesar 5,7%. Dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang banyak dijalani oleh responden merupakan jenis perdagangan hal ini dikarenakan responden berjualan di daerah pasar yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat agar model regresi linier layak untuk digunakan dan agar penduga yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini asumsi yang digunakan adalah normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas merupakan uji dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Selain menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguatkan data yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji pada gambar pola P-plot, ketika garis berbentuk pola garis diagonal atau titik-titik berada ada garis diagonal, hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* dan *P-plot* adalah sebagai berikut:

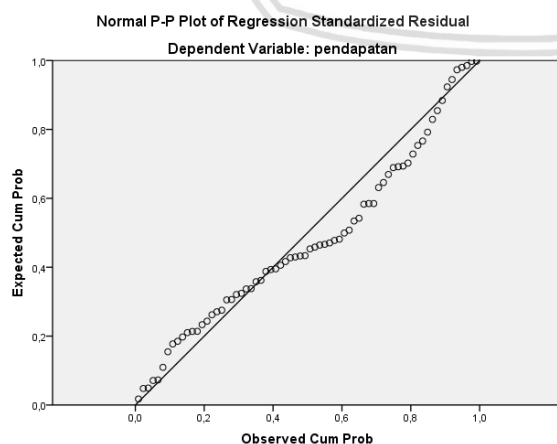
**Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.28484416E4
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas didapatkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.257. Jika nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov test* lebih dari 0.05 maka residual mempunyai distribusi normal. Dari hasil di atas diperoleh nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.257 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas *P*-plot**



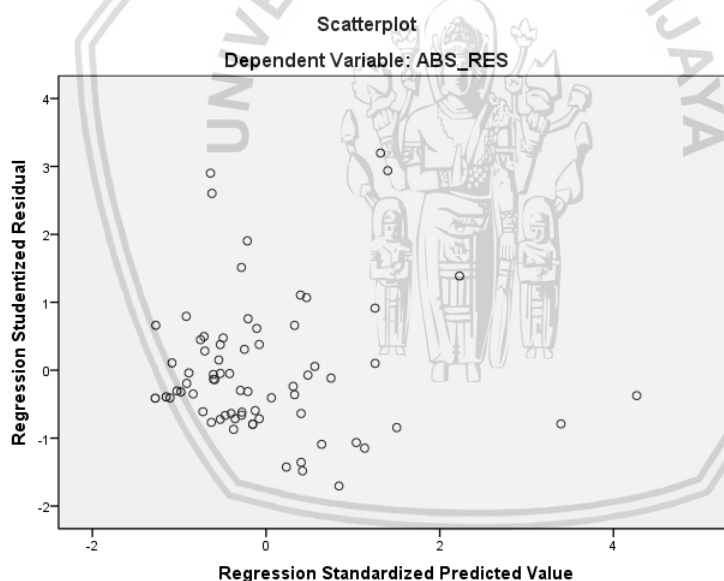
Sumber: Data primer diolah, 2018.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas. Dari gambar diatas, disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatter plot*. Hasil *scatterplot* dapat dilihat, sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Hasil uji heterokedastisitas dengan *Scatterplot*,**



Sumber: data primer diolah, 2018

Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak diperbolehkan membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat diambil

sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas berdasarkan metode *scatterplot*.

#### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai *Collinearity Statistics Tolerance* (T) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} \geq 10$  (Ghozali, 2011:106). Tabel dibawah adalah hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28877,204	39321,929		,734	,465		
	pembiayaan	,002	,001	,263	2,532	,014	,912	1,097
	modal awal	,002	,001	,322	2,986	,004	,843	1,187
	lama usaha	5355,813	2220,194	,251	2,412	,019	,905	1,105

a. Dependent Variable: pendapatan

Pada tabel diatas terlihat bahwa Pembiayaan, modal awal, dan lama usaha, jam kerja memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 sedangkan nilai VIF semua ada dibawah 10. Pembuktian nilai *tolerance* dan VIF ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada data penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh pembiayaan mikro, modal, dan lama usaha terhadap pendapatan UKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Sidoarjo adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28877,204	39321,929		,734	,465
	pembiayaan	,002	,001	,263	2,532	,014
	modal awal	,002	,001	,322	2,986	,004
	lama usaha	5355,813	2220,194	,251	2,412	,019

a. Dependent Variable: pendapatan  
 Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 hasil regresi dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,263 X_1 + 0,322 X_2 + 0,251 X_3 + e$$

$$t = (2.532) (2.986) (2.412)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Pembiayaan

X<sub>2</sub> = Modal Awal

X<sub>3</sub> = Lama usaha

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan dalam persamaan regresi linier dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien regresi pada variabel pembiayaan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,263 adalah positif. Artinya diperkirakan apabila terjadi adanya kenaikan 1 satuan variabel pembiayaan mikro dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,263.
- Koefisien regresi pada variabel modal awal (X<sub>2</sub>) sebesar 0,322 adalah positif. Artinya diperkirakan apabila terjadi adanya kenaikan 1 satuan variabel modal awal dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,322.

- c. Koefisien regresi pada variabel lama usaha ( $X_3$ ) sebesar 0,251 adalah positif. Artinya diperkirakan apabila terjadi adanya kenaikan 1 satuan variabel lama usaha dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,251.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Pada tahap hasil pengujian hipotesis penelitian maka disajikan hasil persamaan regresi linier berganda, uji parsial ( $t$ ), uji simultan ( $F$ ), dan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 4.5.1 Uji $t$ (Parsial)

Berdasarkan hasil regresi uji  $t$  parsial pada tabel 4.6 hasil estimasi regresi dibawah maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji  $t$  (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28877,204	39321,929		,734	,465
	pembiayaan	,002	,001	,263	2,532	,014
	modal awal	,002	,001	,322	2,986	,004
	lama usaha	5355,813	2220,194	,251	2,412	,019

a. Dependent Variable: pendapatan

Diketahui bahwa nilai  $t$  tabel adalah sebesar 1,998. Sehingga pengambilan dasar keputusan adalah berdasarkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat dikatakan signifikan. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi  $<$  0,05. Nilai 0,05 didapatkan dari penentuan tingkat signifikansi sebesar 5%.

- a. Nilai t hitung variabel pembiayaan (X1) sebesar 2,532 lebih besar dari nilai t tabel 1,998 dan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM.
- b. Nilai t hitung variabel modal awal (X2) sebesar 2,986 lebih besar dari nilai t tabel 1,998 dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa modal awal berpengaruh signifikan secara individu terhadap pendapatan UMKM.
- c. Nilai t hitung variabel lama usaha (X3) sebesar 2,412 lebih besar dari nilai t tabel 1,998 dan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap pendapatan UMKM.
- d. Nilai koefisien regresi (*standardized coefficients*) yang menunjukkan pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan UMKM adalah modal awal yaitu sebesar 0,322 dibandingkan variabel yang lain yaitu pembiayaan sebesar 0,263 dan yang paling kecil memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah variabel lama usaha yaitu sebesar 0,251.

#### 4.5.2 Uji F (Simultan)

Pada uji simultan statistic pada tabel 4.7 di bawah didapatkan nilai F hitung sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,411E11	3	8,038E10	11,989	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4,425E11	66	6,704E9		
	Total	6,836E11	69			

Dependent Variable: pendapatan

Pada uji simultan statistik pada tabel 4.10 di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 11,989 dan nilai F tabel sebesar 2,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung 11,989 lebih besar dari nilai F tabel 2,74 dan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari *alpha* 5% (0,05) sehingga menunjukkan sebuah implikasi bahwa besarnya pembiayaan, modal awal, dan lama usaha secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

#### 4.6 Analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menjelaskan seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* pada analisis regresi berganda pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,323	81878,779

a. Predictors: (Constant), lama usaha, pembiayaan, modal awal

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas koefisien determinasi dari model ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,323. Berarti 32,3% variabel dependen atau pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu

pembiayaan, modal awal, dan lama usaha. Sedangkan sisa nya yakni sebesar 67,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### **4.7 Pembahasan**

Secara bersama-sama variabel pembiayaan, modal awal, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo. Sehingga hasil tersebut memiliki arti dimana pada saat variabel pembiayaan, modal awal, dan lama usaha mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan UMKM. Kemampuan variabel pembiayaan, modal awal, dan lama usaha dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM adalah 32,3%. Sementara itu 67,7% variasi pendapatan nasabah dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil regresi berganda yang dilakukan didapatkan interpretasi dari model regresi yaitu pengaruh variabel pembiayaan, variabel modal awal, dan variabel lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.7.1 Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah di BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $t$  hitung pembiayaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 2,532 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Sehingga dapat hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $2,532 > 1,998$  maka variabel pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Sidoarjo.

Menurut Antonio (2008) Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan *Deficit Unit*. Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Sedangkan menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa "Pembiayaan dengan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan yang terdapat pada BPRS Jabal Nur cabang Kabupaten Sidoarjo berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo. Hal ini memiliki arti bahwa nasabah memiliki persepsi semakin banyak pembiayaan yang diterima oleh nasabah BPRS Jabal Nur, maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan didapatkan oleh nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur. Pendapatan yang diperoleh semakin tinggi dikarenakan adanya kenaikan pada jumlah produksi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan UMKM.

Hasil ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya oleh Sahany (2015) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) BMT *El-Syifa* Ciganjur. Sementara itu hasil penelitian oleh Habibinsyah (2017) secara individu pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah. Peneliti terdahulu lainnya yakni Purwanti (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja, Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016.*" Diperoleh hasil bahwa pembiayaan mikro syariah (X1) berpengaruh terhadap pendapatan UKM, dilihat dari hasil analisis uji t untuk



variabel pembiayaan mikro syariah diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,471 > 1,67591$ ). Menggunakan  $\alpha$  5% berarti  $p\text{-value} > 5\%$  yaitu  $\text{sig sebesar } 0,017 < 0,05$ . Berarti keputusannya variabel pembiayaan mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan UKM.

Pembiayaan yang dimiliki oleh BPRS Jabal Nur memberikan persyaratan yang mudah dan tidak memberatkan para nasabah, dari hasil kuesioner tertutup ditemukan bahwa persepsi UMKM terhadap pembiayaan sejalan dengan adanya peningkatan pendapatan melalui kenaikan produksi, serta didalam sistem pengembalian pembiayaan pun tidak memberatkan responden dalam hal ini adalah UMKM. Pihak BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo menerapkan sistem tabungan harian bagi nasabahnya yakni dengan membayar pengembalian pembiayaan dengan sistem harian sehingga tidak memberatkan. Selain itu pembiayaan dapat membantu menambah modal usaha para nasabah yang sudah berjalan selama ini. Setelah adanya pembiayaan para usaha nasabah dapat meningkatkan nilai penjualan yang tinggi, dengan demikian usaha yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo mampu memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi UMKM yakni permodalan bagi para pelaku usaha mikro serta dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dijalankan. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian yakni adanya pengaruh yang signifikan positif dari variabel pembiayaan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo. Dimana saat nilai pembiayaan meningkat maka akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan UMKM." Berdasarkan dari pembahasan di atas maka hipotesis pertama atau (H1) dapat dibuktikan secara teoritis dan secara empiris bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan positif

terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah BPRS Jabal Nur cabang Kabupaten Sidoarjo.

#### **4.7.2 Hubungan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $t$  hitung modal awal ( $X^2$ ) adalah sebesar 2,986 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Sehingga dapat hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $2,986 > 1,998$  maka variabel modal awal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Sidoarjo.

Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004). Menurut Sukirno (2004) apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Modal awal merupakan bagian dari faktor produksi yang dapat mempengaruhi suatu produktivitas. Modal awal dapat bersumber dari dana pribadi, keluarga, maupun kerabat. Modal awal usaha merupakan modal pada saat awal menjalankan suatu usaha. Implikasi dari hasil uji statistik adalah semakin besar jumlah modal awal yang dimiliki maka akan semakin banyak barang dan jasa yang dapat dihasilkan. Sehingga dengan meningkatnya produktivitas akan mempengaruhi pada naiknya pendapatan pelaku usaha dalam hal ini UKM pada nasabah pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Saputro (2016) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dengan hasil  $t$  hitung sebesar 4,721 dengan signifikansi sebesar

0,000 maka modal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu oleh Fernando (2016) yang menjelaskan bahwa modal dengan tingkat signifikansi 5% memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan PKL di Pasar Besar Kota Malang. Hal ini berarti bahwa adanya peningkatan modal maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Jepara."* Diperoleh hasil bahwa variabel modal awal dengan uji-t memiliki nilai sebesar 2,106 sig.  $0,040 < 0,05$ . Hal ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa modal awal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal awal memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,137. Artinya semakin besar modal awal maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Modal awal dalam suatu usaha harus mampu atau dapat membiayai kebutuhan operasional suatu usaha, karena dengan modal yang cukup akan mempengaruhi suatu usaha akan berjalan. Karena dengan modal awal usaha yang cukup maka produktivitas suatu usaha akan dapat terpenuhi. Selain itu, dalam menjalankan usaha modal haruslah memiliki jumlah yang lebih besar dari pada penggunaan dalam operasional agar tidak terjadi kerugian dalam usaha. Persepsi responden terhadap modal awal sejalan dengan hasil penelitian, dimana responden beranggapan semakin besar modal awal dalam menjalankan usahanya akan berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan, yang dapat mempengaruhi pendapatan. Sehingga hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian dimana modal awal memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

#### 4.7.3 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $t$  hitung variabel lama usaha ( $X_3$ ) adalah sebesar 2,412 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019. Sehingga dapat hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$  dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yakni  $2,412 > 1,998$  maka variabel lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BPRS Jabal Nur Sidoarjo.

Menurut Wicaksono (2011) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Sehingga dalam hal ini semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya, maka akan semakin berpengalaman dalam menjalankan usaha. Berpengalaman dapat dilihat dari dapat membaca peluang serta kondisi pada lapangan dalam melakukan usaha, dengan kemampuan yang bertambah maka akan mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan pendapatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Tunas, Anggraeni dan Lubis (2014) yakni variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan omset, ini berarti semakin lama usaha responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha responden yaitu dengan peningkatan lama usaha sebesar 1% akan meningkatkan omset usaha. Semakin lama usaha dijalani oleh responden maka akan ada perubahan pada omset usaha. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2012).

Semakin lama usaha maka pelaku UMKM semakin mampu meningkatkan strategi dalam mengelola usaha dan mampu menyesuaikan usaha dengan kondisi pasar sehingga usaha yang dijalankan semakin dikelola dengan baik dan mampu meningkatkan omset. Peneliti selanjutnya ialah Furqon (2017) yang memperoleh hasil bahwa *“Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”*.

Lama usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan implikasi bahwa semakin besar atau semakin lama jangka waktu yang telah dilalui oleh pelaku usaha maka akan meningkatkan keahlian dalam melakukan usaha yang kemudian dapat mempengaruhi dalam meningkatnya pendapatan usaha oleh UMKM. Menurut Irawan dan Ayuningsari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lama usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, semakin lama suatu usaha dijalankan maka akan menambah pengalaman usaha lebih banyak apabila dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki pengalaman dalam waktu atau lama usaha yang lebih sebentar.

Namun hasil penelitian ini kontradiktif dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro (2014). Dimana variabel lama usaha diperkirakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden. Karena menurut penelitian tersebut sebagian dari responden beranggapan selama hasil dari usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dirasa hal tersebut sudah cukup.

Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo banyak diantaranya yang sudah mendirikan usaha selama

belasan hingga puluhan tahun. Dari hal tersebut bisa dijelaskan apabila suatu usaha sudah beridi sejak lama, maka akan mempengaruhi pendapatan pengusaha nya dalam hal ini pelaku UMKM.Semakin lama usahanya berjalan maka akan semakin banyak pengalaman seperti membaca kondisi pasar baik permintaan dan penawaran yang dilakukan serta semakin banyak orang yang mengetahui tentang merk atau usaha yang dijalankan. Hal ini tentu berpengaruh pada minat konsumen dalam menentukan pilihan barang dan jasa yang akan mereka pilih. Dengan begitu akan mempengaruhi konsumen dalam membeli produk UMKM yang berdada di Kabupaten Sidoarjo





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “*Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo*” maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Pengaruh tersebut memiliki signifikan positif. Pembiayaan merupakan faktor yang dapat membantu pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan akan produksi suatu barang maupun jasa. Sehingga semakin besar pembiayaan yang diterima akan mampu meningkatkan produktivitas suatu usaha sehingga pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.
2. Modal awal memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Modal awal dalam suatu usaha dapat menentukan pendapatan yang akan diterima, modal merupakan faktor produksi dalam suatu usaha. Dimana modal awal akan menentukan seberapa banyak produksi yang akan dilakukan. Semakin tinggi modal awal yang dimiliki akan semakin besar produksi yang dilakukan dan akan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.
3. Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM secara signifikan dan positif. Lama usaha dapat memengaruhi pendapatan UMKM dikarenakan semakin lama seorang pelaku usaha menjalankan usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman menjalankan usaha

yang dimiliki. Dengan pengalaman yang matang, maka pelaku usaha akan dapat menjalankan usaha secara maksimal dan mampu melihat hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Sehingga lama usaha akan mempengaruhi pendapatan usaha.

### 3.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dalam penelitian yang telah disimpulkan, masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat agar penelitian dengan tema terkait dapat terus dikembangkan, serta mendapatkan gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan. Serta terus mengembangkan jaringan dalam melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar senantiasa pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan adanya pembiayaan yang didapatkan.
2. Bagi UMKM untuk terus melakukan inovasi terhadap produk-produk yang dimiliki akan meningkatkan omset usaha yang akan mampu menaikkan pendapatan usaha. Dengan modal yang cukup serta inovasi yang berkembang maka akan berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dari hasil penelitian diluar penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari tema yang terkait dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D.A., Kumar, V. And Day, G.S. 2001. *Marketing Research*, 7th edition., John Wiley and Son Inc, New York. Angipora,
- Abdurrahman. 2011. *Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah pada BMT Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Adyani, Rahma Lyla. 2011..*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Skripsi.Universitas Diponegoro.
- Afkar, Taudlikhul. 2017. *Influence Analysis Of mudharabah Financing and Qard Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia*. Universitas PGRI Adi Buana.
- Agung, I.G.N., N.H.A Pasay, dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Analisis Produksi Terapan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ahmad, Kamarudin. 2004. *Dasar Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhbar, Nurseta Priyandika. 2015 *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*” Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Alfian, Adhiatma Arif. 2015. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Jepara*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Al-Hasan, Fahadil Amin. 2014. *Pelaksanaan Akad Murabahah Di Lembaga Mikro Keuangan Syariah (BMT)*. Skripsi.UIN SGD Bandung.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Antonio, Muhammad Syafi’l. 2001. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta :Gemalnsani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi’l. 2008. *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta :Gemalnsani Press.
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ascarya dan Yumanita. 2005. *Bank Syariah :Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta.
- Ascarya. 2018. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada.
- Ascarya, Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.
- Bangun, Wilson. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Chapra, M. Umar. 1985. *Toward a Just Monetary System*. Leicester. The Islamic Foundation.
- Damariyah, D. 2015. *Pengaruh Modal kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)* (Doctoral dissertation, STAIN Pekalongan).
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Dewi, Setiawina dan Indrajaya. 2012. *Magister Ilmu Ekonomi*. Bali. Universitas Udayana Indonesia.
- Fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*.
- Fatwa DSN MUI Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*.
- Fernando, Yandhi. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia*.
- Firdausa, Rosetydai Artistyan. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Skripsi.
- Furqon, Danang Faizal. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibinsyah, Maula Rendy, 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan Nasabah Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri (BMT UGT Sidogiri) Cabang Kota Malang*.Skripsi. Malang.Universitas Brawijaya.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia, Indonesia, Bogor.
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. *Perbankan Syariah*, Referensi (GP Press Group), Ciputat.

- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Huda, Aulia Nurul. 2012. *The Development of Islamic Financing Scheme for SMEs in a Developing Country: The Indonesian Case*. Social and Behavioral Sciences 52 ( 2012 ) 179 – 186. Tangerang. Prasetiya Mulya Business School.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar*. E-Jurnal EP Unud. Vol. 6, No. 10, hal. 1952-1982. Universitas Udayana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamilah. 2016. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4.
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada.Jakarta.
- Karim, Adiwarman. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarman. 2011. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karimah, Mutiara. 2015. *Respon Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Teller pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Pangkalan Balai*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi 4. Penerbit PT Erlangga, Jakarta.
- Kuntjojo, 2009. *Metodologi Penelitian*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- LPPI, Bank Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, Jakarta : Bank Indonesia.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Sharia*, UII Pres, Yogyakarta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitatif And Quantitatif. Approach*. USA : University Of Wisconsin.
- Nordhaus, Samuelson. 2004. *Ilmu Mikro ekonomi*. Jakarta : PT. Global Media Edukasi.
- Novelia, Pransisca Deby. 2015. *Analisis risiko pembiayaan mudharabah, risiko pembiayaan musyarakah, dan profitabilitas bank syariah (Studi kasus*



*PT.bank Syariah Mandiri, Tbk.Periode Tahun 2004-2013*). Universitas Negeri Yogyakarta.

OJK. 2016. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. Diakses pada tangga; 26 Maret 2018.

OJK. 2018. *Statistik Perbankan Syariah*. OJK.go.id. diakses pada tanggal 26 Maret 2018.

Pradana, Yurista. 2014. *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Gubeng Surabaya)*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu. Pengantar*, Lembaga Penerbit FE UI.

Publikasi Laporan Keuangan BPRS Jabal Nur tahun 2012-2014.

Purwanti. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Studi Kasus Pada Anggota Pelaku UKM Di BMT Surya Madani Boyolali Tahun 2016*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Puspitasari, Andita Dian. 2012. *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik Di Kampung Batik Kauman Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sahany, Henita. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.

Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Said Saad Marthon. 2004. *Ekonomi Islam*, Jakarta :Zikrul Hakim.

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Saputro, Rijal Galuh. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja dan Usia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT AL-Hidayah Jodipan Kota Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Sudremi, yuliana. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

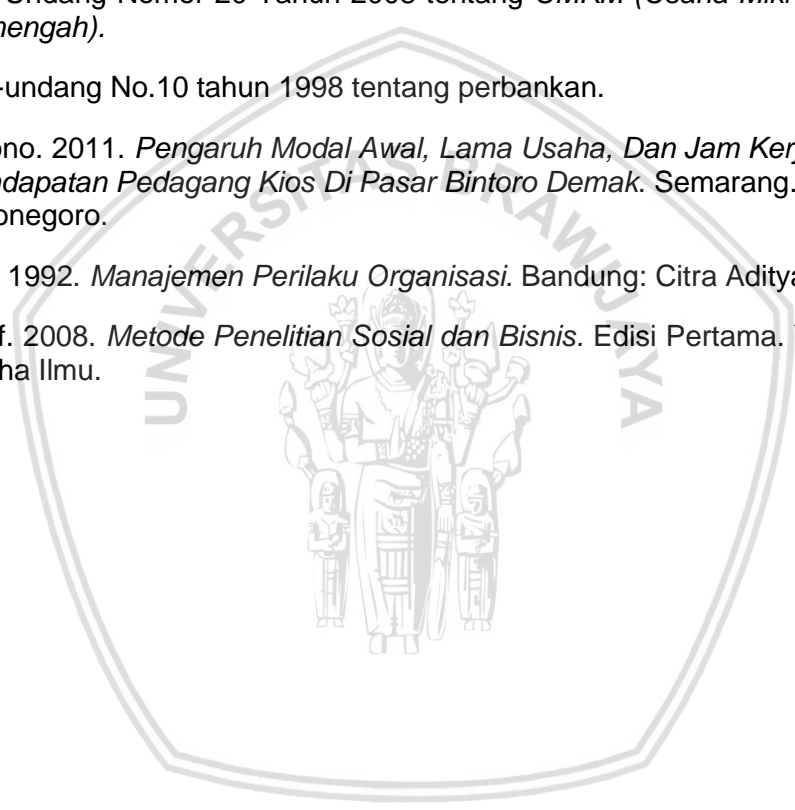
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*. Bandung: Transito.



- Tambunan, Tulus, T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus, T.H. 2009. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta :PT Salemba Empat.
- Tunas, Anggraeni dan Lubis. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1 1 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363) Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)*.
- Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Wicaksono. 2011. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.



**LAMPIRAN 1****KUISIONER PENELITIAN**

Pengaruh Pembiayaan, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap  
Pendapatan UMKM di Kota Surabaya (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur  
Sidoarjo).

Oleh: Labda Sepasthika

**A. Identitas Umum Responden**

Berikan tanda centang (✓) pada pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang  
sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ Lainnya
5. Jenis Usaha : ☐ Pertanian ☐ Perkebunan ☐ Perdagangan ☐  
Jasa  
☐ Lainnya

**B. Pernyataan****PETUNUJUK PENGISIAN**

1. Mohon kesediaan saudara sebagai nasabah BPRS Jabal Nur Surabaya.

2. Bacalah semua pertanyaan dan pernyataan yang ada dan semua pertanyaan harus dijawab.
3. Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan pada jawaban yang saudara anggap benar. Jawaban terdiri dari:  
 SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak Setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Pembiayaan (X1)</b>					
1	Persyaratan yang harus dipenuhi nasabah pembiayaan tidak terlalu rumit				
2	Jangka waktu dalam membayar cicilan tidak memberatkan saya.				
3	Pembiayaan sangat membantu dalam mengembangkan usaha.				
4	Pembiayaan sangat membantu dalam meningkatkan produksi.				
5	Pembiayaan mikro syariah memengaruhi kenaikan omset usaha sehingga pendapatan meningkat.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Modal Awal (X2)</b>					
1	Modal Awal merupakan faktor penentu keberhasilan suatu usaha.				
2	Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan modal awal yang cukup.				
3	Modal awal berpengaruh pada besar nya jumlah produksi.				
4	Semakin tinggi modal awal yang dimiliki akan berpengaruh pada semakin meningkatnya pendapatan usaha.				
5	Modal Awal yang saya miliki menentukan pendapatan yang akan saya dapatkan.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Lama Usaha (X3)</b>					
1	Lama usaha merupakan indikator yang mempengaruhi pendapatan usaha.				
2	Semakin lama suatu usaha berdiri akan mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha tersebut.				
3	Lama usaha merupakan gambaran keberhasilan suatu usaha.				
4	Lama usaha akan mempengaruhi pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha.				

5	Semakin lama usaha berdiri semakin besar pendapatan yang didapatkan.				
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Pendapatan Usaha Nasabah (Y)</b>					
1	Pendapatan usaha semakin meningkat setelah menerima pembiayaan.				
2	Nasabah yakin akan manfaat pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan.				
3	Pendapatan yang meningkat merupakan cerminan keberhasilan suatu usaha.				
4	Pendapatan usaha meningkat apabila permodalan tercukupi.				
5	Usaha saya dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan				

### C. Kuisioner Terbuka

- Pembiayaan mikro syariah, merupakan pembiayaan yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah dalam hal ini BPRS Jabal Nur cabang Surabaya, dengan jenis pembiayaan produktif dengan akad tertentu diukur dengan jumlah nominal pembiayaan yang didapatkan dalam satuan rupiah (X1).
  - Berapa jumlah pinjaman yang didapatkan dari BPRS Jabal Nur Cabang Surabaya? Rp.....**
- Modal, dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk membeli barang dagangan dan operasional baik dari permodalan sendiri maupun dari sumber lainnya (pinjaman). Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah. (X2)
  - Berapa jumlah modal awal usaha modal Bapak/Ibu?**  
**Jawab: Modal awal usaha Rp.....**
- Lama usaha adalah lama waktu usaha yang sudah dijalani pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha diukur dalam satuan waktu bulan/tahun. (X3)
  - Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalankan usaha ini.....Bulan/Tahun**
- Pendapatan UMKM atau pendapatan pedagang adalah pendapatan kotor, pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan sebelum dikurangi beban, pajak, asuransi. Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata pendapatan perbulan dalam satuan rupiah (Y).
  - Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu per bulan? Rp.....**
  - Apakah ada kenaikan pendapatan setelah menerima pembiayaan? Rp.....**

## LAMPIRAN 2

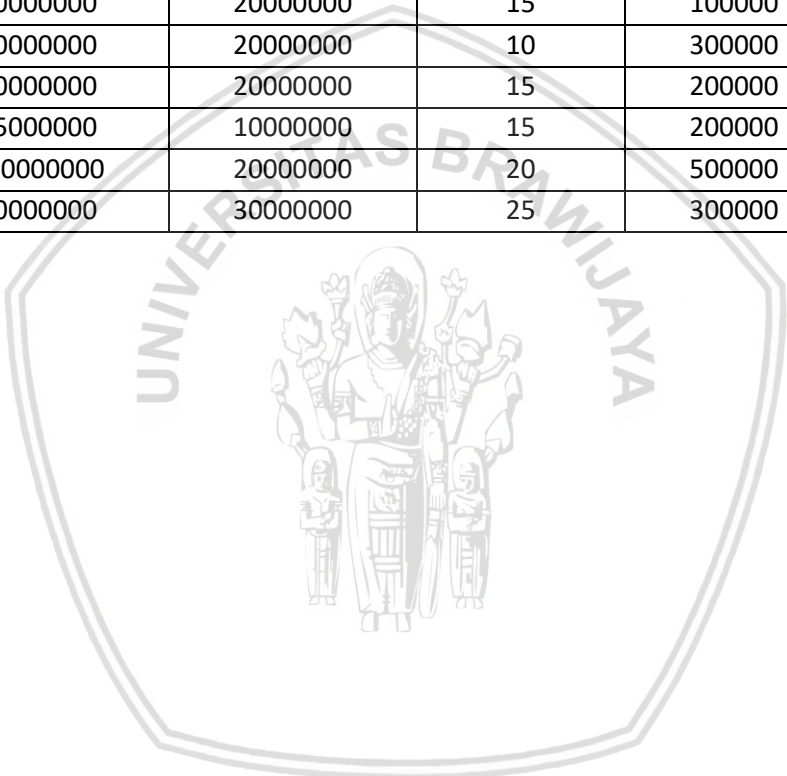
## DATA KUESIONER

(X1) Pembiayaan	(X2) Modal Awal	(X3) Lama Usaha	(Y) Pendapatan
20000000	25000000	20	250000
20000000	50000000	20	150000
25000000	15000000	15	200000
10000000	10000000	10	100000
25000000	100000000	25	500000
10000000	5000000	10	100000
60000000	15000000	15	150000
15000000	10000000	15	100000
10000000	2000000	20	150000
60000000	100000000	25	250000
10000000	25000000	25	100000
45000000	50000000	10	100000
10000000	5000000	25	50000
5000000	10000000	10	100000
8000000	25000000	15	250000
25000000	1000000	10	100000
10000000	1500000	10	150000
5000000	1500000	15	150000
5000000	5000000	10	100000
25000000	25000000	25	250000
25000000	10000000	10	100000
15000000	5000000	10	100000
20000000	10000000	15	200000
50000000	10000000	15	150000
15000000	15000000	15	150000
20000000	15000000	15	100000

12000000	20000000	10	100000
20000000	25000000	20	200000
30000000	50000000	20	200000
15000000	10000000	18	150000
25000000	5000000	20	200000
20000000	15000000	20	150000
25000000	40000000	20	200000
30000000	15000000	20	150000
20000000	1000000	15	150000
8000000	5000000	15	100000
30000000	10000000	8	100000
20000000	20000000	20	200000
15000000	1500000	25	150000
50000000	1000000	21	100000
45000000	9000000	20	150000
10000000	3000000	25	300000
15000000	500000	21	100000
2000000	3000000	18	200000
50000000	10000000	20	200000
10000000	5000000	20	150000
25000000	5000000	18	150000
10000000	5000000	15	150000
15000000	5000000	15	200000
20000000	10000000	20	100000
25000000	5000000	20	200000
7000000	2000000	20	100000
15000000	3000000	20	150000
18000000	10000000	18	150000
15000000	5000000	20	150000
10000000	5000000	20	200000
10000000	5000000	20	100000
5000000	15000000	15	300000
10000000	2000000	18	200000
50000000	10000000	15	300000
10000000	50000000	25	500000



20000000	20000000	15	150000
40000000	15000000	20	300000
60000000	25000000	20	500000
20000000	20000000	15	100000
10000000	20000000	10	300000
40000000	20000000	15	200000
25000000	10000000	15	200000
100000000	20000000	20	500000
30000000	30000000	25	300000



*SEKIAN DAN TERIMAKASIH*